

**ANALISIS KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR DAN  
TUJUAN PEMBELAJARAN DALAM BUKU AJAR  
PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN KELAS VIII  
TERBITAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN  
MENENGAH PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
TAHUN 2019**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh  
Yani Ramadani Pratiwi  
NIM. 1617402089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yani Ramadani Pratiwi  
NIM : 1617402089  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhmadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan sadura, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 September 2020

Saya yang menyatakan,



Yani Ramadani Pratiwi

NIM. 1617402089

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

ANALISIS KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR DAN TUJUAN  
PEMBELAJARAN DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN  
KEMUHAMMADIYAHAN KELAS VIII TERBITAN MAJELIS PENDIDIKAN  
DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
TAHUN 2019

Yang disusun oleh Yani Ramadani Pratiwi (NIM 1617402164), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 21 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Fahri Hidayat, M.Pd.I.  
NIP.19890605 201503 1 003



Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

**IAIN PURWOKERTO**



M. A. Hermawan, M.S.I.  
NIP. 197711214 201101 1003



Mengetahui :  
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, September 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Yani Ramadani Pratiwi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purowokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yani Ramadani Pratiwi

NIM : 1617402089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : ANALISIS KOMPETENSI INTI (KI), KOMPETENSI DASAR (KD) DAN TUJUAN PEMBELAJARAN DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN KELAS VIII TERBITAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH TAHUN 2019"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Fahri Hidayat, M. Pd. I

NIP. 19890605 201503 1 003

**ANALISIS KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR DAN TUJUAN  
PEMBELAJARAN DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN  
KEMUHAMMADIYAHAN KELAS VIII TERBITAN MAJELIS  
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN PUSAT  
MUHAMMADIYAH TAHUN 2019**

Yani Ramadani Pratiwi  
NIM. 1617402089

**ABSTRAK**

Buku ajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seiring dengan bergantinya kurikulum, maka buku ajar yang di jadikan sebagai acuanpun ikut berubah. Dalam perubahannya terdapat berbagai aturan dan kriteria untuk menentukan kelayakan dalam penyusunan dan penyajian sebuah buku. Buku yang dijadikan sebagai acuan, wajib memuat materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran. KI berfungsi sebagai unsur pengorganisasi KD. Sedangkan KD merupakan turunan dari KI. Tujuan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kesesuaian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan *library research*/penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data yang di peroleh dari sumber primer yaitu buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019, sedangkan untuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, surat kabar, majalah, ensiklopedia dan internet yang sekiranya memperkuat data penelitian. Teknik yang digunakan yakni teknik dokumentasi. Untuk selanjutnya data di analisis dengan menggunakan metode *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 secara substansi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Akan tetapi, untuk penekanan kompetensi satu, dua, tiga dan empat tidak seimbang antara satu bab dengan bab yang lain. Sedangkan dalam tujuan pembelajaran setiap bab nya di bagi menjadi dua poin. Poin pertama berisi tentang sub materi yang akan dibahas dan poin kedua berisi tentang metode pembelajaran. Untuk poin kedua tujuan terealisasi jika guru menerapkan metode yang ada di dalam tujuan pembelajaran.

**Kata kunci: Buku Kemuhammadiyah, KI dan KD, Tujuan Pembelajaran**

**MOTTO**

Merubah hal kecil menjadi luar biasa



## **PERSEMBAHAN**

Terimakasih banyak atas dukungan dan kasih sayang yang membuat penulis mampu berdiri sampai saat ini. Dengan selesainya skripsi ini semoga dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi keluarga dan kerabat, mohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Orang tua hebat, Setiyo Purnomo dan Martinah yang banyak mengajarkan arti dalam kehidupan kepada anak-anaknya.

Adik laki-laki, Muhammad Khanif Al-Aziz yang selalu memberikan canda dan menjadi partner di dalam keluarga.



**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

***Ta' Marbūḥah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولاة	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
--------------	---------	-------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

----- - --	Fathah	Ditulis	A
----- - --	Kasrah	Ditulis	I
----- - --	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تسا	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati نروض	Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>

## Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	يَيْتِيمٌ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostros

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتٌ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Astaghfirullohaladzim 3x*

*Alhamdulillah* *robbil'alamiin* atas segala nikmat iman, sehat dan semangat yang Allah SWT berikan, sehingga penulis diizinkan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019”. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada sang revolusioner sejati penegak panji Islamiyah Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerelaan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

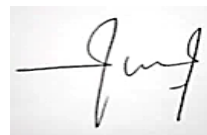
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Pembimbing Akademik PAI B 2016.
7. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Dosen Pembimbing peneliti yang telah membimbing, mengarahkan, dan kebersamai dalam penelitian ini.
8. Pondok Pesantren Darul Abror, yakni pesantren yang membimbing penulis sehingga lulus BTA PPI dan memberi warna tentang perbedaan yang indah.
9. Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dari tingkat komisariat sampai dengan Pimpinan Cabang IMM Banyumas serta IMMawan dan IMMawati

yang telah kebersamai, memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

10. Keluarga PAI B 2016 yang senantiasa memberikan dukungan motivasi dan semangat.
11. Teman-teman sukses, Faizatun Ni'mah, Riza Azlin, Uswatun Khasanah, Nuzilatul Laeli, Eviyatul Mukarromah, Farhan Nur Iman yang senantiasa memberikan semangat dan bantuannya.
12. Keluarga besar Wisma IMMawati, Fauziyah, Nurul, Tia, Nia, Mitha, Putri, Beti, Ayuni, Mufidah, Sisi, Eva, Tika dan Sri yang selalu mensupport dan mengingatkan penulis.
13. Keluarga Darul Arqam Madya yang menamakan dirinya DAM Sulit Jomblo Mis Gita Ramadani, Uswatun Khasanah dan Laila Azizah.
14. Yang teristimewa diri saya sendiri yang mampu bersahabat dan mengalahkan kemalasan, orang tua yang tidak berhentinya mensupport dan adek penulis yang suka menghilangkan penat.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sampaikan banyak terimakasih dan mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dibuat. Semoga Allah SWT membalas semua amal kabaikan mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 30 September 2020  
Penulis



Yani Ramadani Pratiwi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Definisi Konseptual .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan .....	8
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Muhammadiyah Al-Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)	
1. Pengertian Pendidikan.....	23
2. Tujuan Pendidikan .....	26
3. KeMuhammadiyah dalam Konstruksi Pendidikan ISMUBA	33
B. Buku Ajar.....	35
C. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	41

D. Tujuan Pembelajaran.....	46
-----------------------------	----

### **BAB III PROFIL BUKU AJAR**

A. Gambaran Umum Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019	
1. Identitas Buku .....	48
2. Deskripsi Umum .....	49
3. Bagian-Bagian Buku Ajar .....	52
B. Sinopsis (Isi dan Tujuan) Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019.....	57

### **BAB IV ANALISIS KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN**

A. Analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) .....	63
B. Analisis Tujuan Pembelajaran .....	80

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran .....	90

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1.1 Penelitian terkait skripsi

2.1 KI dan KD

3.1 Identitas Buku

3.2 Rincian Materi

3.3 Rincian Tujuan Pembelajaran





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat KKN
- Lampiran 9 Sertifikat OPAK 2016
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidu



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan mengandung hal yang sangat kompleks, tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektualitas saja, akan tetapi lebih dalam lagi, yakni membangun secara utuh kepribadian dan karakternya.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan Negara Kesatuan Republik Indonesia berakar dari budaya bangsa Indonesia sendiri yakni UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup> Potensi dalam ajaran Islam meliputi potensi *tauhidiyyah*, *‘abdiyyah*, *khalifiyyah*, *‘aqiliyyah* dan *jasadiyyah*. Apabila ini dijabarkan akan berkembang secara optimal membentuk kecerdasan spiritual, intelektual, sosio-emosional, ekologis dan nafsiyah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 39

<sup>2</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 18.

<sup>3</sup> M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 14.

<sup>4</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih XXVIII*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015), hlm. 202.

Hal tersebut menjadi kontradiksi dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dirilis dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang diungkapkan oleh Kepala Bidang Penghayatan dan Pengarahan Imtaq Kemenpora RI, Nur Chairiyah bahwa angka tawuran di Indonesia kian meningkat dan naik 1,5%. Tercatat pada tahun 2017 angka tawuran sebanyak 12,9% dan ditahun 2018 terus naik menjadi 14 persen di tahun 2019.<sup>5</sup> Tidak hanya itu, dilansir dari surat kabar online bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, kekerasan seksual dan kenakalan remaja meningkat drastis.<sup>6</sup>

Selain problematika diatas, persoalan pendidikan di Indonesia juga disebabkan karena masalah paradigmatik, diantaranya: pandangan dikotomisasi pendidikan, falsafah, tujuan, visi dan masalah yang paling serius yakni sisi profesionalisme birokrasi.<sup>7</sup> Yang mana seharusnya pendidikan dijadikan sebagai alat yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)<sup>8</sup> malah justru di jadikan sebagai kepentingan pemerintah. Hal ini terlihat saat bergantinya pemimpin maka kurikulumupun ikut berubah. Tercatat dalam sejarah kurikulum pendidikan bangsa Indonesia terjadi perubahan mulai dari tahun 1947 hingga 2013.<sup>9</sup>

Dalam upayanya untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, maka perlu adanya pengembangan dalam bidang keilmuan yang mendukung. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun buku ajar yang disesuaikan dengan kondisi zaman. Buku ajar yang mendukung untuk saat ini yakni berisi tentang pemahaman terhadap nilai-

---

<sup>5</sup> Muchsin, *Angka Tawuran Meningkat dari Tahun ke Tahun Ratusan Muda-Mudi di Pamekasan Ikrar Anti Tawuran*, surabaya.tribunnews.com, diakses 8 Juni 2020, Pukul 14:34 WIB.

<sup>6</sup> Hasbullah Tanjung, *Free Sex Meningkat saat Sekolah Libur, Ade Ingatkan Orang Tua Terus Pantau Perkembangan Anak*, [http: m.goriau.com](http://m.goriau.com), diakses 07 Juli 2020, Pukul 20:53 WIB.

<sup>7</sup> Suyanti, "Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Dunia Global", (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2006), hlm. 69 Dalam buku Farid Setiawan, *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), hlm. 87.

<sup>8</sup> Nita Zakiyah, Hakikat, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam di Era Modern, *As-Salam*, Vol. III, No. 1. 2013, hlm. 105-122.

<sup>9</sup> Noer Fadlilah Wening Dwi Hastuti, "Politik dan Sistem Pendidikan Nasional: Pengaruh Politik terhadap Implementasi Kurikulum di Indonesia", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 4 dan 5, Diakses 05 September 2020 Pukul 18.18 WIB.

nilai moral, spiritual berdasarkan orientasi kebutuhan perkembangan fitrah peserta didik yang dikombinasikan dengan nilai kognitif. Sehingga peran buku ajar ini sangat penting dalam membangun wacana dan pengetahuan peserta didik.

Buku ajar adalah sebuah buku yang dijadikan sebagai acuan wajib untuk digunakan di sekolah-sekolah, memuat materi-materi pembelajaran guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>10</sup> Dalam pengimplementasiannya, sekolah-sekolah Muhammadiyah mengembangkan buku ajar dengan menerapkan dua kurikulum, yakni kurikulum Nasional K-13 dan kurikulum ISMUBA 2017 yang semuanya terangkum dalam KI, KD dan tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Seiring dengan bergantinya kurikulum, maka buku ajar yang di jadikan sebagai acuanpun ikut berubah. Dalam perubahannya terdapat berbagai aturan dan kriteria untuk menentukan kelayakan dalam penyusunan dan penyajian sebuah buku. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk ini yakni membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang salah satu tugasnya adalah menilai kelayakan buku teks.<sup>12</sup> Dari pemaparan tersebut, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian analisis terhadap buku ajar. Buku ajar yang digunakan sebagai penelitian adalah Buku Ajar Pendidikan Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019.

Guna menciptakan pendidikan Muhammadiyah yang sesuai dengan tujuan, tentu harus sejalan dengan upaya pencapaian atau keberhasilan pembelajaran. Adapun keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi

---

<sup>10</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1

<sup>11</sup> Wasito, Implementasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10, Nomor 1*, Mei 2019, hlm. 1-18.

<sup>12</sup> Muhammad Ridho Pradita dan Fitriani Lubis, Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Jurnal Universitas Negeri Medan: Universitas Negeri Medan*, hlm. 281-294.

oleh komponen pendidikan<sup>13</sup> itu sendiri. Berdasarkan pada penjelasan tersebut bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah bahan ajar. Oleh karena itu, idealnya dalam mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah yakni dengan menciptakan lulusan yang memiliki dan menguasai ilmu umum sekaligus menguasai ilmu agama. Dari sinilah perlu adanya buku ajar yang mampu mengintegrasikan antar keduanya.<sup>14</sup>

Bahan ajar merupakan salah satu alat bantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus menyesuaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran pada materi pokok yang dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus memahami tentang pengembangan bahan ajar. Hal ini sangat penting, karena bahan ajar merupakan representasi dari penjelasan guru di kelas. Keberadaan bahan ajar dapat mengefektifkan penggunaan waktu dalam menyampaikan isi pembelajaran. Di lain sisi, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengembangannya bahan ajar hendaklah berpedoman kepada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam perspektif Muhammadiyah, penilaian KI, KD dan tujuan pembelajaran dalam buku ajar pendidikan Kemuhammadiyah haruslah memperhatikan realita yang berkembang di masyarakat. Hal ini di jelaskan dalam Tanfidz Muktamar Muhammadiyah, bahwa KI, KD dan tujuan pembelajaran harus dapat mengintegrasikan iman, ilmu pengetahuan dan akhlak agar terciptanya pendidikan yang mampu menciptakan manusia secara

---

<sup>13</sup> Tujuan pendidikan, peserta didik, guru atau pendidik, materi, alat dan sumber belajar, metode pendidikan, lingkungan, fasilitas pendidikan.

<sup>14</sup> Agung Widodo dan Muhammad Thariq Aziz, Pengaruh Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Terintegrasi dengan ISMUBA bagi Siswa SD Muhammadiyah, *Juara: Jurnal Olahraga 4 (2) (2019)*, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>, hlm. 107-118, Diakses 11 Juli 2020, Pukul 16.30 WIB.

<sup>15</sup> Muaripin, Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah (MTs.), *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume XII Nomor 33, hlm. 114-120.

utuh. Pencapaian tersebut harus berorientasi pada pencapaian kompetensi dalam kerangka pengkaderan persyarikatan dan berkelanjutan.<sup>16</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Muhammadiyah disebut dengan Al-Islam, Ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab (ismuba). Hal ini merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik dan tujuan keilmuan yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Tujuan dari mata pelajaran PAI yakni untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara, yang dewasa ini sering disebut dengan pendidikan karakter.<sup>17</sup>

Sedangkan tujuan dari pendidikan ismuba yakni untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan mengenai Al-Islam. Sesuai dengan tujuan tersebut, semua itu dapat tercapai melalui cara mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak karimah, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, kreatif serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Oleh sebab itu, ismuba menjadi pelajaran yang sangat penting dan dijadikan sebagai ciri khas atau pembeda sekolah Muhammadiyah dengan sekolah lainnya.<sup>18</sup>

Salah satu dari buku ismuba yang dijadikan sebagai bahan ajar adalah buku Pendidikan Kemuhmadiyah SMP/MTs Muhammadiyah tahun 2019. Buku ini didesain guna menggabungkan dan mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Harapan dibuatnya bahan ajar ini yakni agar pembelajaran tidak berhenti pada proses transfer ilmu, melainkan dapat

---

<sup>16</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Berita resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah (Mukhtar ke 46)*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010), hlm. 119, Diakses pada 20 Juli 2020, Pukul 17.10 WIB

<sup>17</sup> RD. Inanda Kusumawardani, "Model Pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Siswa", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), hlm. 16.

<sup>18</sup> Amirudin, "Membangun Pendidikan Berbasis Karakter "Kreatif" dalam Meningkatkan Bingkai ISMUBA ( Al-Islam Ke-Muhammadiyah Bahasa Arab", *Skripsi*, (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015), hlm. 2

merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik serta mewujudkan pendidikan yang holistik.

Dari latar belakang diatas, yang memotivasi penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“ANALISIS KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN KELAS VIII TERBITAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH TAHUN 2019”**.

## **B. Fokus Kajian**

Setelah dilakukan studi tentang pendahuluan, pengalaman dan referensi, maka fokus kajian dalam skripsi ini adalah analisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah kelas viii terbitan majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 2019.

## **C. Definisi Konseptual**

Skripsi ini berjudul **“Analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019”**.

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah pokok untuk yang menjadi variabel penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia analisis merupakan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan

sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>19</sup>

## 2. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kompetensi turunan dari Kompetensi Inti yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.<sup>21</sup>

## 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran guru mempunyai pedoman dan sasaran yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya tujuan yang sudah tegas dan jelas, maka dalam kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.<sup>22</sup>

## 4. Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah SMP/MTs. Muhammadiyah Kelas VIII terbitan 2019

Buku ajar merupakan buku acuan wajib dalam sekolah yang memuat materi pembelajaran guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan pengetahuan estetis, potensi

<sup>19</sup> <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, Diakses 19 juli 2020, Pukul. 10.44 WIB.

<sup>20</sup> Ryna Rachmawati, Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume XII Nomor 34, September-Desember 2018, hlm. 231-239.

<sup>21</sup> Ryna Rachmawati, Analisis Keterkaitan Standar..., hlm. 231-239.

<sup>22</sup> Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilm Keislaman*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017, hlm. 333-352.



fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>23</sup>

Pendidikan Muhammadiyah merupakan sebuah sistem yang mengintegrasikan antara dimensi keIslaman dengan kemoderenan yang bermula dari rasa keprihatinan mendalam KH. Ahmad Dahlan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia pada saat itu yang dikotomis.<sup>24</sup> Buku Pendidikan Ke-Muhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VIII merupakan buku ajar terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah cetakan ke dua tahun 2019. Buku ini ditulis oleh Ganjar Rachmawan Adiparna dan Muhammad Yusuf Wibisono. Di dalamnya berisi tentang arah gerak Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM).<sup>25</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana relevansi materi dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 yang ditinjau dari kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan kesesuaian kompetensi inti, kompetensi

---

<sup>23</sup> Tim Redaksi Fokus Media, "Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 159. Dalam Jurnal Riadi, Analisis Buku Ajar (BSE) PAI SD Kelas Tinggi (Studi Analisis di SD 1 Lembah Sari Kec. Batu Layar)," *Ibtidaiy*, Vol. 3, No. 1, April 2018, hlm. 114.

<sup>24</sup> Farid Setiawan, dkk., *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), hlm. xix.

<sup>25</sup> Ganjar Rachmawan Adiparna dan Muh. Yusuf Wibisono, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs. Muhammadiyah*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2019), hlm.ii.

dasar dan tujuan pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 2019.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan berdasarkan fokus dan tujuan, maka manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menunjukkan konten materi yang sesuai dengan kebutuhan mendasar dalam materi buku ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah kelas VIII sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah pada tingkatan SMP/ MTs. Sederajat.

### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam perbaikan dan peningkatan kualitas buku ajar Ke-Muhammadiyah kelas VIII yang diterbitkan oleh Majelis dikdasmen pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 2019.
- 2) Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang materi Ke-Muhammadiyah kelas VIII yang diterbitkan oleh Majelis dikdasmen pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 2019.
- 3) Bagi pengembangan keilmuan, menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam bahan ajar.
- 4) Bagi IAIN Purwokero, sebagai sumbangsih keilmuan dalam bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.
- 5) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan Muhammadiyah agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan buku ajar.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Sebelum membahas penelitian tentang analisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah pimpinan pusat Muhammadiyah tahun 2019, terlebih dahulu peneliti mempelajari beberapa pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

**Tabel 1. 1**

### Penelitian Terkait Buku Ajar

Nama	Fokus Kajian	Metodologi	Kesimpulan
Skripsi Shofiyatun Nisyak, 2015	Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan teknis analisis datanya yakni teknik analisis konten.	Terdapat dua kesimpulan dalam penelitian ini, yakni: (1) Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII sudah layak untuk digunakan dari segi kelayakan isi, akan tetapi masih ada beberapa catatan yang penting untuk diperbaiki; (2) Dilihat dari segi bahasa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah sangat layak

			untuk digunakan, akan tetapi masih ada beberapa catatan yang perlu di perhatikan.
Skripsi Arina Amalia, 2017	Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar).	Penelitian ini merupakan library research/penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari sumber primer yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII dan sumber sekunder yaitu berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel, dan buku yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dan aspek multikultural. Teknik yang digunakan yaitu teknik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII memuat langkah pendekatan saintifik yang terdapat dalam kolom aktivitas siswa meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Dan muatan multikultural yang terdapat pada materi ajar meliputi nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, dan nilai kesetaraan. Adapun langkah saintifik memunculkan nilai multikultural, yakni; dalam langkah

		<p>dokumentasi.</p> <p>Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode <i>content analysis</i>.</p>	<p>mengamati dan menanya memuat nilai kesetaraan, nilai keadilan, dan nilai kemanusiaan. Dalam langkah mengumpulkan informasi dan menalar memuat nilai toleransi, nilai kesetaraan, dan nilai demokrasi, sedangkan untuk langkah menalar sendiri terdapat muatan nilai kemanusiaan. Serta dalam langkah mengkomunikasikan memuat nilai keadilan.</p>
<p>Tesis Nuruddin Musyafa, 2014.</p>	<p>Relevansi Buku Ajar Al-Islam dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 13 (Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Al-Islam Kelas X SMA Muhammadiyah).</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode <i>Critical Discourse Analysis</i> yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk yang memandang wacana terhadap struktur yang</p>	<p>Dalam penelitian ini bahwa dalam penyusunan buku ajar Al-Islam Kelas X SMA dan Sederajatnya cetakan PWM Jawa Timur, penulis hanya mengakomodir Standar Isi dan Standar Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tahun 2007 dan tidak menggunakan</p>

		<p>saling mendukung, yaitu makro, superstruktur, dan struktur mikro.</p>	<p>Kurikulum 2013. Sehingga tulisan yang ada dalam buku A” Sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Muhammadiyah dan Kurikulum 2013 A” baik cetakan 2013 maupun 2014 hanya sebatas slogan saja.</p>
<p>Skripsi saudara Mukhamad Hamid Samiaji, 2018</p>	<p>Analisis Sikap Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas V SD/MI Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Perkembangan Anak.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dokumentasi dan analisis yang dilakukan dengan analisis konten.</p>	<p>Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial dan spiritual yang terdapat dalam buku siswa yang harus dikuasai. Sikap sosial terdiri dari: jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri dan gotong royong. Sedangkan untuk sikap spiritual yang harus dikuasai yakni menerima ajaran agama, menjalankan ajaran agama dan menghargai ajaran agama.</p>

<p>Jurnal yang ditulis oleh Rio Estetik, 2016</p>	<p>Analisis Kelayakan Buku Ajar Al-Islam Kemuhammadiyah Berwawasan HAM untuk SMA/MA/SMK Terbitan Maarif Institute dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Tinjauan dari Segi Materi dan Metodologi Pembelajaran.</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data yang diteliti berupa naskah-naskah atau majalah yang bersumber dari kepustakaan.</p>	<p>Berdasarkan uji kelayakan materi dan metode pembelajaran buku Al-Islam Kemuhammadiyah Berwawasan HAM untuk SMA/MA/SMK Terbitan Maarif Institute dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah layak sekali dan sangat layak untuk digunakan karena memenuhi prosentase yakni 77,85% dan 82,14%.</p>
---	---	---	--

Dari beberapa referensi yang peneliti temukan, terdapat kesamaan dalam hal pembahasan mengenai diksi analisis dalam buku ajar yang akan peneliti kaji. Namun, dari masing-masing referensi tersebut belum ada yang mengkaji mengenai “Analisis Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019”. Oleh karenanya, mengacu pada hasil telaah diatas, fokus dalam penelitian ini akan menajamkan pembahasan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019.

Penelitian yang akan penulis kaji merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang datanya daru buku, jurnal, internet dan bahan publikasi lain. Untuk pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Sumber data

primer berasal dari Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019. Sedangkan untuk sumber sekunder berasal dari buku, surat kabar, internet, jurnal dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yakni teknik dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan teknik *content analysis*.

Lebih lengkapnya, terkait persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian pada tabel diatas sebagai berikut. Skripsi Shofiyatun Nisyak (2015)<sup>26</sup>, jurnal yang ditulis Rio Estetik (2016)<sup>27</sup> dan skripsi Arina Amalia (2017)<sup>28</sup> semua metode penelitian yang diterapkan sama dengan peneliti, akan tetapi untuk objek penelitian atau buku ajar yang diterapkan berbeda. Sedangkan untuk tesis Nuruddin Musyafa (2014)<sup>29</sup> semua metodenya sama dengan peneliti, terkecuali pada sumber primer dan metode yang digunakannya, yakni sebuah metode *critical discourse analysis*. Selanjutnya, skripsi dari Mukhamad Hamid Samiaji (2018)<sup>30</sup> sama dalam hal metode penelitian, perbedaannya hanya dalam pendekatan kalitatif yang dikategorisasikan.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari sumbernya penelitian yang berjudul “Analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran dalam Buku

<sup>26</sup> Shofiyatun Nisyak, “Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”, *Skripsi*, 2015, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim).

<sup>27</sup> Rio Estetik, Analisis kelayakan Buku Ajar Al-Islam Kemuhammadiyah Berwawasan HAM untuk SMA/MA/SMK, *Tajdid*, Vol. 14, No. 2, Desember 2016.

<sup>28</sup> Arina Amalia, “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendidikan Saintifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar)”, *Skripsi*, 2017, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

<sup>29</sup> Nuruddin Musyafa, “Relevansi Buku Ajar Al-Islam dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 13 (Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Al-Islam Kelas X SMA Muhammadiyah)”, *Tesis*, 2014, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).

<sup>30</sup> Mukhamad Hamid Samiaji, “Analisis Sikap Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas V SD/MI Edisi Refisi 2017 Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Perkembangan Anak”, *Skripsi*, 2018, (Purwokerto: IAIN Purwokerto).



Ajar Pendidikan Kemuhmadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019” termasuk jenis penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif di dasarkan pada upaya peneliti membangun pandangan yang mereka teliti secara rinci dan bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek yang diurai dengan kata-kata dan bahasa, gambaran holistik yang disusun secara alamiah dengan metode ilmiah.<sup>32</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan prosedur analisis bukan prosedur lainnya, seperti data statistik kuantifikasi.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini juga mengandalkan kekuatan pikiran yang menggunakan hukum logika yang berlaku seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi-reaksi, syarat-prasarat atau prakondisi aksi. Yang menjadi fokus dalam penelitian jenis ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi yang sistematis.<sup>34</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara.<sup>35</sup> Sumber data merupakan sebuah informasi yang diperoleh peneliti guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Sumber data ada dua yakni:

---

<sup>31</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 31.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 6.

<sup>34</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava media, 2014), hlm. 60.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 193.

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari sumber pertama atau objek dalam penelitian.<sup>36</sup> Disini data yang digunakan yakni langsung di peroleh dari objek yang diteliti atau dengan kata lain buku yang digunakan.<sup>37</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti atau dapat diartikan sebagai pendukung data primer. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan.<sup>38</sup> Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, surat kabar, majalah, ensiklopedia dan internet yang sekiranya memperkuat data penelitian yang berhubungan dengan buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>39</sup> Tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

---

<sup>36</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif edisi 2*, (Yogyakarta: , hlm. 16.

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 80.

<sup>38</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 17.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 201.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>40</sup> Sedangkan, untuk metode yang digunakan guna menganalisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 yakni berupa buku, surat kabar dan ensiklopedia.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan terhadap suatu data secara sistematis yang di dapatkan dari proses wawancara, data lapangan, pengorganisasian data sesuai dengan kategori, penjabaran sesuai dengan unit penelitian, dokumentasi, penyusunan beberapa pola-pola, penyortiran data-data yang dirasa penting dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup>

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kekritisan peneliti. Pola analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis nonstatistik. Analisis nonstatistik dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif, biasanya dilakukan pada studi literer atau studi empiris. Penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagai segi.<sup>42</sup>

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi menurut Krippendoff dalam buku Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan adalah suatu teknik penelitian

---

<sup>40</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335

<sup>42</sup> Stefan Titscher, dkk, "Metode Teks Analisis dan Wacana terj. Gazali, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Dalam Skripsi Arina Amalia, Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar)", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 17.

yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan secara replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.<sup>43</sup> Tujuan dari analisis isi yakni untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah pesan dan menarik kesimpulan penyebab dari sebuah pesan.<sup>44</sup>

Analisis Isi dalam penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Dimana peneliti berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena, merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis.<sup>45</sup>

Dalam kaitannya dengan analisis isi para ahli memberikan deskripsi terkait dengan syarat penelitian analisis isi yakni objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Ketika melakukan penelitian analisis isi harus sesuai dengan aturan yang telah dirumuskan, hal ini untuk memenuhi syarat sistematis. Supaya tersistematis dalam mengkategorikannya juga dengan kriteria tertentu. Untuk hasil analisis harus disajikan dengan generalisasi, artinya penemuannya harus mempunyai sumbangan teori.<sup>46</sup>

Adapun syarat yang digunakan dalam proses analisis isi diantaranya: (a) data atau obyek yang diteliti sebagian besar merupakan bahan- bahan yang terdokumentasi, seperti: koran, buku, catatan- catatan, dan lain-lain (b) terdapat keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menjelaskan mengenai data dan metode pendekatannya (c)

---

<sup>43</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1999), hlm. 13.

<sup>44</sup> <https://www.dosenpendidikan.co.id>. Diakses Jum'at, 23 Oktober 2020 Pukul 00:15 WIB.

<sup>45</sup> Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, *Jurnal Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatulloh*, Ciputat, 2018, hlm. 9.

<sup>46</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu...*, hlm. 15.

peneliti mempunyai kemampuan teknis untuk mengolah data-data yang dikumpulkannya karena beberapa dokumentasi itu sifatnya sangat khas.<sup>47</sup>

Berdasarkan Guba dan Lincoln dalam buku karya Lexy J. Moleong, yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* menyebutkan tentang prinsip dasar kajian isi yang bercirikan sesuai dengan aturan, proses sistematis, generalisasi, termanifestasi, kualitatif.<sup>48</sup> Aturan yang diterapkan pada konten analisis merupakan suatu hal yang sangat penting. Suatu aturan yang diterapkan harus sesuai dengan apa yang ditentukan dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hal ini dilakukan guna memperoleh kesimpulan yang sama dan menarik.

Kajian isi secara sistematis dilakukan dengan prosedur yang sama, terlepas dari apakah sesuai dengan analisis atau tidak. Dalam kajian isi penelitian diarahkan untuk digeneralisasikan secara ilmiah, agar dalam pengembangannya masih relevan dengan dengan dokumen yang ada. Metode analisis isi kualitatif yang ditulis oleh Jumal Ahmad yang berjudul *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)* terdiri dari analisis wacana, analisis semiotik dan analisis hermeneutika.<sup>49</sup>

Untuk langkah strategis yang digunakan dalam analisis isi diantaranya: menentukan dan menetapkan desain atau model penelitiannya, mencari dan mengumpulkan data primer atau data pokok, menempatkan penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan faktor-faktor lain yang juga mungkin berpengaruh. Sedangkan untuk tahapan dalam prosedur analisis isi diantaranya memuat:<sup>50</sup>

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian (jika diperlukan)
- b. Memilih media atau sumber data yang relevan dengan untuk menjawab rumusan masalah

---

<sup>47</sup> Gusti Yasser Arafat, Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis, *Jurnal Alhadharoh*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 4-5.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 221.

<sup>49</sup> Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi ...* hlm. 9

<sup>50</sup> Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan...*, hlm. 8-9.

- c. Melakukan teknik sampling pada sumber-sumber data yang telah ditentukan
- d. Mencari definisi konseptual yang mampu menjelaskan teks-teks
- e. Membuat kategori yang digunakan dalam analisis
- f. Pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean (koding data), kemudian memperjelas isi-isi ringkasan
- g. Membuat skala dan item-item sesuai kriteria, frekuensi (penampakan/kemunculan), intensitas untuk pengumpulan data
- h. Menafsirkan/menginterpretasi data yang diperoleh berdasarkan teori yang digunakan dan hipotesis pemikiran.

Desain penelitian *content analysis* apabila dibandingkan dengan penelitian lapangan, analisis isi relatif lebih mudah dilakukan serta memiliki beberapa kelebihan, yaitu: Lebih hemat waktu, tenaga dan biaya, aman dilakukan, memungkinkan kita meneliti dalam jangka waktu yang sangat panjang, tidak memiliki efek sosial karena objeknya bersifat pasif. Selain kelebihan, analisis isi juga mempunyai kelemahan yakni peneliti memiliki pada masalah validitas data dan mempunyai banyak informasi yang digali, sehingga memerlukan kehati-hatian dan kejelian peneliti terutama saat melakukan koding data.<sup>51</sup>

Metode analisis isi ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Artinya disini peneliti melakukan analisis terhadap materi pada sumber primer (buku ajar). Analisis tersebut dilakukan secara sistematis dan logis yang dimulai dari membaca dan menelaah seluruh data yang telah tersedia, terutama data primer. Setelah seluruh data dipelajari dan di cermati, maka selanjutnya melakukan pengkodean yaitu memberikan kode atau tanda tertentu yang menjadi poin atau hal penting dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Setelah melakukan pengkodean maka data selanjutnya diorganisasi dan disusun berdasarkan hasil koding yang mudah untuk dipahami. Kemudian hasilnya dibuat kesimpulan dari

---

<sup>51</sup> Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis ...*, hlm. 14.

konsep yang dianalisis mengenai buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian utama dari skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi tentang pendidikan Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, buku ajar, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan dari pembelajaran.

Bab III merupakan isi dari buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 dalam bab ini berisi tentang gambaran umum buku yang berupa identitas buku, deskripsi umum dan sinopsis (Isi dan tujuan) buku.

Bab IV Pembahasan yakni berisi tentang data dan hasil analisis. Dalam bab ini dibahas terkait relevansi buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 terhadap Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran.

Bab V merupakan Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.





## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pendidikan Muhammadiyah Al-Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)

#### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang diartikan *bina*, kemudian mendapat awalan *pen-* dan akhiran *-an* yang memiliki makna sifat dari sebuah perbuatan membina atau melatih, mengajar dan mendidik diri sendiri untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Secara terminologi pendidikan diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan, berkepribadian dan memiliki keterampilan atau keahlian khusus sebagai bekal kehidupannya di masyarakat.<sup>52</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>53</sup> Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>52</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 53

<sup>53</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003, <http://ldikti3.ristekdikti.go.id>, Diunduh pada tanggal 5 Agustus 2020, Pukul 00.16 WIB.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>54</sup>

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *pedagogie*, yang akar katanya *pais* yang berarti anak dan *again* yang artinya membimbing. Jadi, *pedagogie*, berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris Pendidikan diartikan menjadi *education*. *Education* berasal dari bahasa Yunani *educare* yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>55</sup> Sedangkan Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan Nasional Indonesia peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:<sup>56</sup>

“Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.”

Menelusuri dari pendidikan Islam, istilah umum yang sering digunakan dalam pendidikan yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'diib*. Yang mana setiap umat bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan.<sup>57</sup> Dijelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an tidak ada yang namanya *at-tarbiyyah*, yang ada hanya kata yang senada yakni *ar-rabb*, *rabbayani*, *ribbiyun*, *rabbani*. Jika dilihat dalam bahasa Arab, kata *at-tarbiyyah* berasal dari kata *rabba-yarbu* yang artinya tumbuh dan berkembang. kedua, *rabiya-yarba* yakni tumbuh dan berkembang.

<sup>54</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. [luk.staff.ugm.ac.id](http://luk.staff.ugm.ac.id). Diakses 08 September 2020 Pukul 0:25.

<sup>55</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 26.

<sup>56</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu...*, Hlm. 30

<sup>57</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

Kemudian, *rabba-yarubbu* artinya memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga dan memperhatikan.<sup>58</sup>

Secara etimologi *ta'lim* memiliki konotasi dengan pembelajaran, yakni sama saja dengan transfer ilmu pengetahuan. Hal ini lebih menitikberatkan pada proses bimbingan guna meningkatkan intelektualitas peserta didik. Kemudian untuk landasan berpikir selanjutnya yakni *ta'diib*. Menurut Nuqaib al-Attas *ta'diib* mengandung pengertian mendidik, sedangkan untuk kata *at-tarbiiyah* dan *ta'liim* Nuqaib menyimpulkan sebagai pendidikan bagi manusia.<sup>59</sup>

Tujuan pendidikan Islam yakni senantiasa bersambung (kontinu) sesuai dengan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan rasul-Nya. Seringkali istilah tersebut kita dengar dengan sebutan *min al-mahdi ila al-lahd* (dari buaian sampai liang lahat) atau dalam istilah lain seperti *life long education* (pendidikan sepanjang hayat). Maka dari itu, tugas dari lembaga pendidikan Islam harus bersifat dinamis, progresif, dan inovatif mengikuti kebutuhan dari setiap peserta didik.<sup>60</sup> Dengan demikian, sumber dari pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan sunnah. Adapun untuk dasar pendidikan Islam sendiri yakni ada ibadah<sup>61</sup>, syariat<sup>62</sup> dan rasional.<sup>63</sup>

## IAIN PURWOKERTO

<sup>58</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 30.

<sup>59</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 3.

<sup>60</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm 51.

<sup>61</sup> Di dalam buku *Studi Ilmu Pendidikan Islam* dijelaskan bahwasannya ibadah dalam ajaran Islam merupakan fitrah dan naluri dari manusia yang tumbuh. Wujud dari ibadah tercermin dalam kegiatan seperti sholat, zakat, kegiatan dalam bermasyarakat. Ibadah dijadikan sebagai *wasilah* kita untuk menyatukan dan menjalin hubungan dengan mereka yang menjalankan semua perintah dan larangan-Nya.

<sup>62</sup> Secara etimologi, syariah berarti jalan yang lurus (*thoriqotun Mustaqimatun*) yang diisyaratkan dalam *QS Al-Jatsiyah:18*, atau jalan yang dilalui air untuk diminum, atau juga tangga atau tempat naik yang bertingkat-tingkat. A. R. Idham Khalid, *Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*, *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2017, hlm. 68-85.

<sup>63</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33-39.

Menurut Kurshid Ahmad, kutipan dari buku Ramayulis yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, fungsi dari pendidikan Islam sendiri adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide dari masyarakat dan bangsa.
2. Sebuah alat yang digunakan sebagai perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besar di dapat melalui pengetahuan dan *skill* yang baru ditemukan, dan melatih manusia agar produktif supaya dapat menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

## 2. Pendidikan Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang bergerak salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam perjalanannya, sejak permulaan abad ke 20 M sampai dengan saat ini diibaratkan sebagai mata uang. Keduanya berjalan satu kesatuan, sehingga tidak dapat dipisahkan. Dalam pandangan Muhammadiyah, pendidikan merupakan salah satu spectrum yang sangat penting dalam suatu negara, sehingga ini dapat dijadikan sebagai sarana dakwah oleh persyarikatan muhammadiyah. Dari hal tersebut, menjadikan pemahaman terhadap persyarikatan, bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu upaya sadar untuk dapat membangun kualitas diri manusia pada umumnya.<sup>65</sup>

K.H. Ahmad Dahlan merupakan tokoh pendiri Muhammadiyah. Dalam perjalanannya beliau mengembangkan etos kerja pada prinsip-prinsip ajaran Islam guna mewariskan sebuah pembaharuan dalam pendidikan. Hal ini terlihat dari Al-Islam Kemuhammadiyah yang merupakan buah dari pemikiran pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. Dijelaskan oleh M. Ali bahwa arah pengembangan pendidikan Muhammadiyah memiliki dua jurusan, yaitu pengembangan

---

<sup>64</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 69.

<sup>65</sup> Mulyono, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1, Juni 2014, hlm. 114-140.

fondasional-konseptual dan pengembangan praksis pendidikan yang dilakukan oleh praktisi di lapangan.<sup>66</sup>

Sejak awal berdirinya pendidikan Muhammadiyah, semua sekolah yang ada dibawah naungannya menerapkan materi Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab “ismuba” yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Dimana mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk membentuk karakter. Menurut Tasman Hamami, Ketua Majelis Dikdasmen PWM DIY, ISMUBA merupakan ciri khas dari sekolah Muhammadiyah guna menyeimbangkan intelektual dan keagamaan, yang mana keduanya harus terus ditanamkan dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan pendidikan ini, organisasi Muhammadiyah memasukkan sebuah misi pencerahan kepada masyarakat umum.<sup>67</sup>

Dalam melancarkan misi pencerahannya, Muhammadiyah gerakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* secara konsisten. Pembaharuan dalam gerakan dakwah dilakukan dengan pembaharuan pemikiran, baik dalam bidang ke-Islaman, pemikiran sosial serta pengembangan sumber daya umat dan kader melalui pendidikan. Yang mana semua gerakan Muhammadiyah tersebut bermuara pada perwujudan cita-cita dari maksud dan tujuan Muhammadiyah sendiri, yaitu: “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.<sup>68</sup>

Tidak hanya itu, lembaga pendidikan Muhammadiyah memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan yang susila, berkarakter dan berkepribadian Muslim (*learning to be*). Oleh karena itu, perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku para siswa menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan ismuba yang ada di sekolah

---

<sup>66</sup> Zalik Nuryana, Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah pada Perguruan Muhammadiyah, *Artikel Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019, hlm. 1-13.

<sup>67</sup> Mulyono, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 3-4.

<sup>68</sup> Tasman Hamami, Membangkitkan Kembali Ruh Pendidikan Muhammadiyah, *Jurnal*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 4, Diakses 23 Oktober 2020 Pukul: 19.56 WIB.

Muhammadiyah.<sup>69</sup> Cakupan dalam pendidikan Muhammadiyah terdiri dari ke-Islaman, kebangsaan, keutuhan, kebersamaan dan keunggulan yang merupakan satu kesatuan integral dan harus dikembangkan dalam setiap lembaga pendidikan dari mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.<sup>70</sup>

Tujuan dari pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menurut Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah secara spesifik bertujuan untuk:<sup>71</sup>

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt., sesuai dengan Al- Quran dan As-Sunnah.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul Karimah, yaitu jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al- Quran dan As- Sunnah.
- c. Menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik agar mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah, melalui pemahaman gerakan, organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri peserta didik, yang mana dimaksudkan agar dapat menjadi kader Muhammadiyah yakni pelopor, pelangsong, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

Selain tujuan diatas, pendidikan Muhammadiyah juga dapat diwujudkan melalui pendidikan dasar dan menengah dengan cara: (1)

---

<sup>69</sup> Baidarus, Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnal ISLAMIKA*, Vol. 1, No. 7, 2018, hlm. 3.

<sup>70</sup> Mulyono, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm. 115.

<sup>71</sup> Baidarus, Muhammadiyah dan Pendidikan..., hlm. 12

menyiapkan peserta didik menjadi pelajar muslim yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. (2) mengamalkan, mengembangkan, menciptakan, menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan ummat manusia.<sup>72</sup>

Keterkaitan Muhammadiyah dengan dunia pendidikan terasa begitu spesial dan unik. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan bidang yang paling menonjol dan mengakar dalam persyarikatan ini. Bila ditengok ke belakang, K.H Ahmad Dahlan mendirikan lembaga pendidikan dahulu sebelum persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya sekolah agama modern bernama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah pada Desember 1911 oleh KH Ahmad Dahlan. Sekolah ini merupakan cikal bakal atau embrio pendidikan Muhammadiyah di kemudian hari. Akan tetapi secara normatif konseptual, identitas atau ciri khas dari gerakan ini dialamatkan pada gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid.<sup>73</sup>

Sebagai organisasi pembaharuan keagamaan, Muhammadiyah berpandangan bahwa kunci kemajuan kaum Muslimin terletak pada perbaikan pendidikan. Oleh karena itu, sejak berdiri hingga saat ini bidang pendidikan merupakan salah satu prioritas Muhammadiyah. Diskursus penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah tidak terlepas dari pembaruan pemikiran Islam di Indonesia yang bersifat organisatoris. Gerakan pembaruan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang menggunakan pola pendidikan nasional memberikan potret sebagai organisasi yang inklusif dan progresif dengan tidak melupakan maksud dan tujuan serta

---

<sup>72</sup> Baidarus, Muhammadiyah dan Pendidikan..., hlm. 16.

<sup>73</sup> Mohamad Ali, Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah, *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2016, hlm. 43-56.

identitas yang prinsipil dalam pelaksanaan pendidikan Muhammadiyah diantaranya:<sup>74</sup>

- a. Prinsip berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah
- b. Prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*
- c. Prinsip integrasi ilmu pengetahuan
- d. Prinsip keberpihakan pada kaum dhu'afa
- e. Prinsip semangat pengabdian
- f. Prinsip tajdid
- g. Prinsip demokrasi

Sebagai pendiri dari pendidikan Muhammadiyah beliau berpendapat mengenai tujuan pendidikan Muhammadiyah dalam bukunya Suwito dan Fauzan dalam di jurnal lembaga pendidikan Muhammadiyah telaah pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia karya Wahyu Lenggono yakni untuk membentuk manusia yang alim dalam ilmu agama, berpandangan luas dengan memiliki pengetahuan umum dan siap dalam berjuang.<sup>75</sup> Yang mana, pada saat itu hal ini sangat bertentangan dengan sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren<sup>76</sup> dan pendidikan sekolah Belanda<sup>77</sup>.

Adapun tujuan dari pendidikan Muhammadiyah sendiri pertama kali dirumuskan pada tahun 1936, yakni untuk menggiring anak-anak Indonesia agar menjadi orang Islam yang selalu berkobar semangatnya

<sup>74</sup> Nadlifah, Muhammadiyah dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologis Humanis), *AL-BIDAYAH*, Volume 8, Nomor 2, 2016, hlm. 139-154.

<sup>75</sup> Wahyu Lenggono, Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia), *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume XVIII, No. 1, Maret 2017, hlm. 1-20.

<sup>76</sup> Pola yang diterapkan di pendidikan pesantren pada saat itu yakni pendidikan yang belum terbuka dengan dunia luar bahkan menolak semua hal yang dipengaruhi oleh dunia barat, seperti cara berpakaian, huruf latin, dan segala ilmu yang datang dari Barat. Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 73.

<sup>77</sup> Prinsip pendidikan yang di terapkan oleh kolonial Belanda dalam pendidikan antara lain: (1) menjaga jarak atau tidak memihak agama tertentu (sekuler); (2) sistem pendidikan yang disusun berdasarkan pembedaan lapisan struktur sosial, terkhusus di Jawa; (3) pendidikan yang diarahkan untuk melahirkan kelas elite di dalam masyarakat, yang dimanfaatkan sebagai pendukung supremasi politik dan ekonomi pemerintah kolonial. Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 73.



dengan khusuknya, berbudi pekerti halus serta cerdas otaknya. *Kedua*, badannya yang sehat tegap bekerja. *Ketiga*, mencari rezeki dari tangannya sendiri, sehingga dapat memberikan faedah yang besar dan berharga tinggi bagi dirinya dan juga bagi masyarakat. Dikarenakan tuntutan zaman, maka ditahun 1954 tujuan dari pendidikan Muhammadiyah di ubah menjadi “Membentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna untuk masyarakat.”<sup>78</sup>

Selanjutnya di tahun 1971 tujuan dari pendidikan Muhammadiyah sedikit mengalami perubahan menjadi “terwujudnya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada dirinya sendiri, dan berguna bagi masyarakat dan negara.” Yang kemudian di sempurnakan lagi di tahun 1985 menjadi “terwujudnya manusia muslim yang bertakwa, berakhlakul mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.”<sup>79</sup>

Jika dilihat dari konteks sejarah, Muhammadiyah dalam memelopori sistem pendidikan di Indonesia telah memberikan sumbangan berharga. Yakni, mampu melahirkan kader bangsa yang beriman, cerdas, berkepribadian dan maju dalam pikirannya serta mampu menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan di berbagai aspek kehidupan.<sup>80</sup> Melalui sistem pendidikan yang mengangkat simbol kebangsaan dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai pengantar dan pancasila sebagai bidang studi pokok, maka dengan itu pendidikan Muhammadiyah dapat membangkitkan kesadaran nasional melalui corak Islam.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Rahmiyani Jannah dan Sri Suci Wahyuningsih, Muhammadiyah dan Inovasi Pendidikan Islam, *HJRI-Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 88-102.

<sup>79</sup> Rahmiyani Jannah dan Sri Suci Wahyuningsih, Muhammadiyah dan Inovasi..., hlm. 88-102.

<sup>80</sup> Saipul Wakit, Peran Pendidikan Al-Islam Ke-Muhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji, *Jurnal Penelitian Ipteks Januari 2016*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, Hlm. 36-53.

<sup>81</sup> Rahmiyani Jannah, Muhammadiyah dan Inovasi..., hlm. 88-102.

Sebagai bagian dari pendidikan nasional, KH. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah sekolah pada tanggal 1 Desember tahun 1911 sebelum organisasi Muhammadiyah itu di dirikan tahun 1912 sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>82</sup> Alasan didirikannya lembaga pendidikan formal dikarenakan adanya dikotomisasi dalam sistem pendidikan yang berlaku di negara Indonesia. Yang mana, pada saat itu pondok pesantren hanya mengajarkan tentang ilmu agama yang dijadikan sebagai pendidikan berbasis Islam dan disisi lain pemerintah menerapkan pendidikan berbasis sekuler yang merupakan bentuk peninggalan sejarah kolonial.<sup>83</sup>

Dari latar belakang diatas, kemudian KH. Ahmad Dahlan berijtihad untuk membangun suatu sistem pendidikan Islam modern integratif dan holistik. Yakni sekolah yang mengintegrasikan antara sekolah umum dan madrasah.<sup>84</sup> Dalam menciptakan pendidikan tersebut, ada hal pokok dan penting dalam proses pendidikan. *Pertama*, peranan struktur bahan, hal ini berisi tentang struktur mendasar pada setiap mata pelajaran. *Kedua*, menekankan pada proses pembelajaran yang intuitif. *Ketiga*, kesiapan setiap sekolah dalam pembelajaran. *Keempat*, dorongan dan motivasi dari setiap setiap siswa untuk belajar.<sup>85</sup>

Visi pendidikan yang di gagas oleh Muhammadiyah tercermin dari ide-ide dasar yang merupakan bagian dari cita-cita yang diselenggarakan oleh pendidikan, sebagaimana keinginan dari K.H. Ahmad Dahlan sendiri, menciptakan kiai yang intelek dan intelek kiai atau ulama yang intelek, dan intelek yang ulama. Hal ini sejalan dengan apa yang sering dikemukakan K.H. Ahmad Dahlan di hadapan murid-muridnya yakni: “dadiyo kiai sing kemajuan, lan kanggo Muhammadiyah”, atau jadirah

---

<sup>82</sup> Farid setiawan, dkk. *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pyramedia, 2010), hlm. xviii

<sup>83</sup> Farid setiawan, dkk. *Mengokohkan Spirit Pendidikan...*, hlm. 87.

<sup>84</sup> Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam...*, hlm. 2.

<sup>85</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), Hlm. 129.

ulama yang berpikir maju, dan jangan berhenti untuk kepentingan dalam mengabdikan kepada organisasi Muhammadiyah.<sup>86</sup>

### 3. KeMuhammadiyah dalam Konstruksi Pendidikan Ismuba

Pendidikan Muhammadiyah mempunyai visi untuk membentuk manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai perwujudan dari tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai upaya untuk mencapai visi pendidikan Muhammadiyah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituangkan ke dalam kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). AIK sebagai ciri khusus pembelajaran di sekolah Muhammadiyah dikuatkan dengan SK Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah No. 55/KEP/I.4/B/2007 tanggal 22 Maret 2007.<sup>87</sup>

Kemuhammadiyah merupakan tulang punggung dari persyarikatan yang berfungsi untuk menyampaikan dakwah Muhammadiyah. Maka dari itu semua lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak ada yang tidak mengajarkan butir materi Kemuhammadiyah. Lebih dalam lagi, mata pelajaran Kemuhammadiyah berfungsi sebagai “benteng” moral dan ideologi peserta didik. Selain itu, Kemuhammadiyah juga dikembangkan agar memberikan ruang bagi peserta didik untuk berprakarsa, melatih berfikir kritis, mengembangkan kreatifitas dan kemandirian sesuai perkembangan fisik dan psikologisnya untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.<sup>88</sup>

Upaya untuk menyiapkan khalifah Allah atau kader dalam Muhammadiyah yang mampu mengemban tugas dalam mewujudkan masyarakat utama diperlukan suatu pendidikan yang berorientasi pada pencapaian visi keunggulan dalam kepribadian (iman, takwa dan akhlak mulia), kompetensi keilmuan dan keterampilan. Ketiga ranah keunggulan

---

<sup>86</sup> Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 76.

<sup>87</sup> Baidarus, dkk. Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Basis Pendidikan Karakter, *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*, Vol.4, No. 1, 2019, hlm. 71-91.

<sup>88</sup> Baidarus, Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnal ISLAMIKA*, Vol. 1, NO. 2, 2018, hlm. 25-54.

tersebut dapat diwujudkan apabila pendidikan Muhammadiyah memiliki misi utama, yakni:<sup>89</sup>

1. Mengajarkan pendidikan ismuba. Pendidikan ismuba dimaksudkan untuk membentuk kepribadian Islam yang kuat, memberikan kemampuan ilmu agama Islam, kemandirian dan tanggungjawab bagi lulusan pendidikan Muhammadiyah.
2. Mengajarkan pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Pendidikan ini dimaksudkan untuk menyiapkan lulusan madrasah dan sekolah Muhammadiyah yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta wawasan kebudayaan.
3. Mengajarkan pendidikan keterampilan untuk menyiapkan kader Muhammadiyah yang memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Penguasaan ketiga ranah kemampuan itu diperlukan untuk menyiapkan kader-kader yang dapat menjalankan tugas sebagai khalifah Allah dengan baik.

Dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah yang memiliki muatan yang bersifat ideologis. Mata pelajaran ismuba yang diajarkan pada peserta didik sejak masa dini dapat menambah wawasan tentang risalah Islam dan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam panggung sejarah nasional.<sup>90</sup> Berkaitan dengan kaifiyah ibadah, mata pelajaran Kemuhammadiyah sesuai dengan keputusan tarjih Muhammadiyah, tajdid dan pemurnian Islam serta Aqidah Islamiyah secara murni. Adapun dengan proses tauhid, Islamisasi ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, akhlaqul karimah, ilmu yang amaliyah dan amal yang ilmiah, belajar identik dengan bekerja dan praktek amal saleh dan laku perbuatan, yang kesemuanya itu disertai niat beribadah ikhlas karena Allah semata.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Tasman Hamami, Membangkitkan Kembali Ruh Pendidikan Muhammadiyah, *Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1-24.

<sup>90</sup> Baidarus, dkk. Al-Islam dan Kemuhammadiyah..., hlm. 71-91.

<sup>91</sup> Baidarus, dkk. Al-Islam dan Kemuhammadiyah..., hlm. 71-91.

## B. Desain Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang terencana, dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu tempat.<sup>92</sup> Desain pembelajaran adalah pengembangan secara sistematis dari spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.<sup>93</sup> Inti dari desain pembelajaran yakni berisikan rancangan yang didalamnya berbentuk rangkaian prosedur sistematis mencakup seluruh proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan mengkolaborasikan teori, model dan media pembelajaran sesuai materi sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran. Selain itu, desain pembelajaran juga sebagai rumusan yang didalamnya terdapat proses berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, di antaranya:<sup>94</sup>
  - a. Tujuan; merupakan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Guru; merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah dan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya.
  - c. Peserta didik; anak didik yang menerima sejumlah ilmu dari guru.
  - d. Kegiatan pembelajaran; merupakan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik serta bahan ajar sebagai perantaranya.
  - e. Bahan dan alat evaluasi; adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari peserta didik guna kepentingan ulangan. Bahan pelajaran biasanya dikemas dalam buku paket.

---

<sup>92</sup> Cepi Riyana, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, Modul ke 6.

<sup>93</sup> Sujarwo, *Desain Sistem Pembelajaran*, Diunduh 03 November 2020 Pukul 9:24, hlm. 4

<sup>94</sup> Basri, Signifikansi Desain Pembelajaran dalam Menunjang Kesuksesan Mengajar, *Nizham*, Vol. 01, No. 02, 2013, hlm. 63-78.

2. Prosedur dan komponen desain pembelajaran menurut Taba adalah sebagai berikut:<sup>95</sup>

a. Mendiagnosis Kebutuhan Siswa

Mendiagnosis kebutuhan dan identifikasi karakteristik peserta didik merupakan langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Teknik yang dilakukan dapat menggunakan tes dan non tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berhubungan dengan catatan pribadi dan akademik peserta didik.

b. Merumuskan Tujuan

Setiap kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas karena tujuan merupakan sasaran yang akan ditempuh maupun acuan untuk menentukan isi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.

c. Memilih Isi Materi

pelajaran tidak hanya diambil dari buku pelajaran atau buku paket wajib dan penunjang saja, akan tetapi dapat diambil dari lingkungan sekitar peserta didik.

d. Mengorganisasi Isi

Dalam mengorganisasi pelajaran perlu dikembangkan secara fleksibel berdasarkan pada kemampuan peserta didik.

e. Memilih Pengalaman Belajar

Memilih pengalaman belajar adalah melakukan identifikasi dan penyeleksian strategi atau pendekatan pembelajaran termasuk media dan sumber belajar yang sesuai untuk membelajarkan peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f. Mengorganisasikan Pengalaman Belajar

Setelah menentukan strategi atau pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, langkah berikutnya adalah

---

<sup>95</sup> Toto Ruhimat, Desain Pembelajaran (Model dan Pengembangan Desain Pembelajaran), *Makalah*, Diunduh 03 November 2020 Pukul 9:24, hlm. 5-8.

mengorganisasi kegiatan–kegiatan belajar menjadi proses pengalaman belajar yang sistematis, efektif dan efisien.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir yang harus dikembangkan dalam desain pembelajaran.

### C. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Indikator merupakan tanda dari sebuah pencapaian KD yang ditandai dengan tolak ukur perubahan perilaku yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi. Dalam perumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi. Untuk mengembangkan indikator, hal yang perlu di perhatikan yakni:<sup>96</sup>

1. Tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD.
2. Karakteristik mata pelajaran, peserta didik dan sekolah.
3. Potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan lingkungan atau daerah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria mengenai spesifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi (SI), standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

---

<sup>96</sup> Ranisa Delafani, dkk., Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi terhadap Kesiapan Guru dalam Mengajar, *Jurnal*, Diunduh 24 September 2020 Pukul 21.09 WIB.

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. KI harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Fungsi dari KI yakni sebagai unsur pengorganisasi KD. Sebagai unsur dalam pengorganisasi, KI dijadikan pengikat organisasi vertikal dan organisasi horizontal KD. Organisasi vertikal KD adalah keterkaitan antara konten KD satu kelas dengan jenjang di atasnya yang berkesinambungan sehingga memenuhi prinsip belajar. Organisasi horizontal adalah keterkaitan konten KD antara mata pelajaran yang berbeda di kelas yang sama dalam satu pekan sehingga saling memperkuat.<sup>97</sup>

Kompetensi Inti dalam struktur kurikulum 2013 dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu: (1) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, (2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, (3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), (4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>98</sup>

Dari keempat kelompok notasi tersebut dijadikan sebagai acuan KD dan harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran secara integratif. Untuk Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yakni dilakukan pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI 3) dan penerapan keterampilan (KI 4). KD merupakan kompetensi turunan dari KI yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik.

---

<sup>97</sup> Ryna Rachmawati, Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume XII Nomor 34, September-Desember 2018, hlm. 231-239.

<sup>98</sup> Rina Asih Handayani, Kesesuaian Materi terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Bahasa Arab, *Lisania: Journal Of Arabic Education and Literature*, Volume 2 Nomor 1, 2018, hlm. 28-43.



Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.<sup>99</sup>

Uraian pada Kompetensi Dasar yang rinci bertujuan untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap. Kompetensi Dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap (KI-1 dan KI-2) tidak ditujukan untuk peserta didik, karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi hanya sebagai pegangan bagi pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran yang sangat penting guna menyampaikan pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya. Dengan kata lain, Kompetensi Dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*).<sup>100</sup>

**Tabel 2.1**

**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

No	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1.	KI 1 (Spiritual) Menerima dan menjalankan agama Islam menurut paham Muhammadiyah	1.1.Menghayati Muhammadiyah sebagai gerakan Islam 1.2.Menyadari sebagai khalifah yang bertugas untuk berdakwah <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> 1.3.Menyadari perannya sebagai khalifah yang visioner (berkemajuan) 1.4.Menghayati berorganisasi sebagai cara dakwah Muhammadiyah 1.5.Mensyukuri bahwa Muhammadiyah sebagai organisasi yang dinamis dan tangguh 1.6. Menghayati amal usaha

<sup>99</sup> Ryna Rachmawati, Analisis Keterkaitan Standar..., hlm. 231-239.

<sup>100</sup> Rina Asih Handayani, Kesesuaian Materi terhadap ..., hlm. 28-43.

		Muhammadiyah sebagai bagian dari dakwah <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>
2.	<p>KI 2 (Sikap Sosial)</p> <p>Memiliki sikap berakhlaqul karimah yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, bekerja sama, dan bertoleransi serta mengembangkan budaya Islami berdasarkan al-Qur'an dan hadits</p>	<p>2.1. Menunjukkan sikap asertif Muhammadiyah sebagai gerakan Islam</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah</p> <p>2.3. Menunjukkan sikap kompetitif yang berkemajuan sebagai implementasi pemahaman bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid</p> <p>2.4. Menunjukkan sikap disiplin dan tertib dalam berorganisasi</p> <p>2.5. Menunjukkan sikap menghargai dinamika gerakan Muhammadiyah</p> <p>2.6. Menunjukkan sikap menerima, peduli dan partisipatif terhadap amal usaha Muhammadiyah</p>
3.	<p>KI 3 (Pengetahuan)</p> <p>Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Muhammadiyah, sejarah, keorganisasian, tokoh, gerakan, amal</p>	<p>1.1. Memahami Muhammadiyah sebagai gerakan Islam</p> <p>1.2. Memahami makna Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah</p> <p>1.3. Memahami makna Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid</p> <p>1.4. Memahami makna Muhammadiyah sebagai gerakan organisasi</p> <p>1.5. Memahami makna dinamika gerakan Muhammadiyah</p> <p>1.6. Memahami pengetahuan faktual dengan</p>

	usaha, ideologi, dan tujuan	cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang Muhammadiyah
4.	KI 4 (Keterampilan) Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang menunjukkan pelajar Muhammadiyah, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku sebagai kader Muhammadiyah	1.1.Menyajikan informasi mengenai Muhammadiyah sebagai gerakan Islam di masyarakat 1.2.Menyajikan informasi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah di masyarakat 1.3.Menyajikan informasi Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid di masyarakat 1.4.Menyajikan informasi tentang Muhammadiyah sebagai organisasi 1.5.Menyajikan informasi tentang dinamika gerakan Muhammadiyah 1.6.Menyajikan ragam informasi amal usaha Muhammadiyah

#### D. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran guru mempunyai pedoman dan sasaran yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya tujuan yang sudah tegas dan jelas, maka dalam kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan waktu mata pelajaran, sarana dan prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan yang berhubungan dengan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah di harapkan.<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017, hlm. 333-352.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, guna melaksanakan tujuan pembelajaran maka diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:<sup>102</sup>

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik
2. Guru harus menyiapkan dan menyesuaikan metode pada waktu mengajar
3. Memotivasi
4. Kurikulum yang baik dan seimbang
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa
8. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya
9. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di sekolah
10. Guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir
11. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan
12. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat
13. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa
14. Pengajaran remedial

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya tujuan pembelajaran di klasifikasikan:<sup>103</sup>

1. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru bertolak dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Tujuan pembelajaran umum, yakni tujuan yang sudah tertuliskan dalam garis-garis besar dalam pedoman pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dibuat guru harus memenuhi beberapa syarat:

---

<sup>102</sup> Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran*, Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik Tanggal 21 Agustus 2006, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 1-2.

<sup>103</sup> Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 60. Dalam Jurnal Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran, Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilm Keislaman*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017, hlm. 333-352.

- a. Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai
- b. Membatasi dalam keadaan bagaimana perilaku yang akan terjadi
- c. Kriteria dalam perubahan perilaku menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat di terima dengan hasil yang tepat.

#### E. Buku Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode dan batasan-batasan serta cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut berupa kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Dalam rangka untuk membantu guru menunjang proses pembelajaran, bahan ajar dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menyusun materi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui bahan ajar.<sup>104</sup>

Selain pengertian diatas, bahan ajar juga dapat diartikan sebagai semua bentuk bahan yang disusun secara sistematis guna mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tidak hanya memuat materi tentang pengetahuan saja, akan tetapi bahan ajar juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh pemerintah. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah jenis buku yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran.<sup>105</sup>

Menurut Pusat Perbukuan, buku pelajaran merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik di sekolah yang dijadikan sarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Buku pelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik dalam menuntut pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, buku pelajaran yang baik dan bermutu selain menjadi sumber pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan belajar juga

---

<sup>104</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 1.

<sup>105</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 2.

dapat membimbing dan mengarahkan proses belajar mengajar di kelas. Buku dirancang sesuai kompetensi dengan paradigma baru yang akan mengarahkan proses pembelajaran pada arah yang benar.<sup>106</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sebuah buku yang dijadikan sebagai acuan wajib untuk digunakan di sekolah-sekolah yang memuat materi-materi pembelajaran guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>107</sup>

Buku yang dijadikan sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan hasil analisis yang bersumber pada kurikulum yang berlaku.<sup>108</sup> Dalam skripsi Shofiyatun Nisyak di definisikan buku ajar merupakan buku yang berisi tentang uraian tentang bahan ajar pada mata pelajaran atau bidang tertentu, yang di susun secara sistematis, di saring berdasarkan tujuan tertentu yang berorientasi pada pembelajaran dan perkembangan siswa.<sup>109</sup> Kriteria yang harus ada di dalam bahan ajar diantaranya: petunjuk belajar yang ditujukan untuk siswa maupun guru, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk dalam melakukan pembelajaran, evaluasi.<sup>110</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>106</sup> Yusuf Hilmi Aisendjaja, Analisis Buku Ajar Biologi SMA Kelas X di Kota Bandung Berdasarkan Literasi Sains, *Jurnal Pendidikan Biologi FPMIPA-UPI*, hlm. 1-13, Diakses Jum'at, 23 Oktober 2020 Pukul 19:45 WIB.

<sup>107</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1

<sup>108</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 5

<sup>109</sup> Mansur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 50. Dalam Shofiyatun Nisyak, "Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan", *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 12, Diakses 18 September 2020 Pukul: 05 WIB.

<sup>110</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Potensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 171-172.

Sebagai karya tulis ilmiah, buku ajar memuat isi, sajian dan format buku ajar umumnya, berikut penjelasannya:<sup>111</sup>

1. Dari segi buku, buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya.
2. Dari segi sajian, materi yang terdapat dalam buku diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif atau campuran.
3. Dari segi format, buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian maupun pola pembahasannya.

Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat, salah satunya adalah bahan cetak (*printed*) yakni bahan ajar yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti halnya buku ajar atau buku siswa, modul, lembar siswa, brosur, leaflet, gambar dan lain-lain.<sup>112</sup> Buku ajar mempunyai tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.<sup>113</sup> Menurut Mungin Eddy Wibowo bahwa buku pelajaran yang baik harus memenuhi aspek isi materi pelajaran, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika.<sup>114</sup>

1. Aspek isi materi pelajaran, merupakan bahan pelajaran yang disajikan dalam buku ajar. Buku ajar yang baik memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) relevansi, yakni buku pelajaran yang baik memuat materi yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan tingkat pendidikan tertentu, serta relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menggunakan buku pelajaran tersebut. (b) Adekuasi/kecukupan,

---

<sup>111</sup> Mukhamad Hamid Samiaji, "Analisis Sikap Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas V SD/MI Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Pengembangan Anak", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 49.

<sup>112</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan...,* hlm. 174-181.

<sup>113</sup> Bagian awal dari buku ajar terdiri dari halaman *cover*, lembar hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari materi pembelajaran yang di jelaskan per babnya. Bagian akhir terdiri dari indeks, golsarium, daftar pustaka dan ikhtisar. Dalam Skripsi Shofiyatun Nisyak, "Analisis Kelayakan Isi...", hlm. 13-15, Diakses 18 September 2020 Pukul: 05.00 WIB.

<sup>114</sup> Rini Dwi Susanti, Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran" pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madarasah Ibtidaiyah, Vol. 5 No. 2, *Arabia*, Juli-Desember 2013, hlm. 199-233.

yaitu buku pelajaran memuat materi yang memadai dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. (c) Keakuratan, yaitu isi materi yang disajikan dalam buku benar-benar secara keilmuan, mutakhir, bermanfaat bagi kehidupan, dan pengemasan materi sesuai dengan hakikat pengetahuan. (d) Proporsionalitas, yaitu uraian materi pada buku memenuhi kesinambungan, kelengkapan, kedalaman, dan keseimbangan antara materi pokok dengan materi pendukung.

2. Aspek Penyajian, dalam hal ini buku pelajaran yang baik akan menyajikan bahan secara lengkap, sistematis dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan cara penyajian yang mudah dipelajari dan enak untuk dibaca
3. Bahasa dan Keterbacaan, bahasa adalah sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti halnya kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa agar mudah dipahami siswa.
4. Aspek Grafika, merupakan bagian dari buku pelajaran yang berkaitan dengan fisik buku. Hal ini meliputi ukuran buku, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi.

Selain ciri umum tersebut, buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Ciri khusus tersebut adalah sebagai berikut:<sup>115</sup>

1. Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan. Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi dan struktur program.
2. Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku PAI untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik.
3. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu. Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan

---

<sup>115</sup> Mukhamad Hamid Samiaji, "Analisis Sikap Sosial...", hlm. 49-51.



jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.

4. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik. Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar peserta didik. Dengan membaca buku teks, peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan maupun sikap.
5. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas. Sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.
6. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sasaran. Pola sajian dianggap sesuai perkembangan intelektual peserta didik apabila memenuhi kriteria berikut (a) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik, (b) berpijak pada pola pikir peserta didik, (c) berpijak pada kebutuhan peserta didik, (d) berpijak pada kemungkinan daya respon peserta didik dan (e) berpijak pada kemampuan Bahasa peserta didik.
7. Gaya sajian buku teks dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guna memilih bahan ajar yakni meliputi: (1) memuat aspek yang terdapat dalam KI dan KD yang menjadi acuan atau rujukan dalam pemilihan bahan ajar, (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan digunakan dalam bahan ajar, (3) memilih bahan ajar yang sesuai dan relevan dengan KI dan KD yang telah teridentifikasi sebelumnya, (4) memilih sumber dari bahan ajar. Adapun prinsip dari disusunnya bahan ajar yakni di dasarkan pada aspek relevansi, konsistensi dan kecukupan.<sup>116</sup>

Fungsi dari bahan ajar bagi guru secara garis besar yakni sebagai alat yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengikuti proses

---

<sup>116</sup> Muaripin, Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah (MTs), Volume XII Nomor 33, *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Mei-Agustus 2018, hlm. 114-120.

belajar mengajar. Sedangkan bagi peserta didik dijadikan sebagai pedoman untuk dipelajari dalam proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran yang mencakup petunjuk dalam pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran dan informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk pengerjaan, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi.<sup>117</sup>

Menurut Mulyasa dalam bukunya Ika Lestari yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, bahan ajar mempunyai keunggulan dan keterbatasan. Adapun keunggulan dari buku ajar diantaranya:<sup>118</sup>

1. Fokus terhadap setiap individu siswa, karena siswa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan bertanggung jawab secara mandiri.
2. Adanya kontrol terhadap setiap siswa mengenai hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dalam setiap pencapaian bahan ajar.
3. Keterkaitan kurikulum yang diajarkan sebagai adanya tujuan dan cara dalam pencapaiannya, dengan ini menjadikan siswa mudah memahami keterkaitan pembelajarannya, yang nantinya menjadi hasil dari apa yang di perolehnya.

Sedangkan keterbatasan atas penggunaan bahan ajar antara lain dibutuhkan keahlian khusus dalam penyusunannya, sulitnya dalam menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta adanya manajemen, karena kemampuan seorang siswa dalam memahami bahan ajar. Yang terakhir tidak terjangkau di semua kalangan, karena biaya yang dikeluarkan.<sup>119</sup>

Dalam penyusunan buku ajar harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya meliputi karakteristik dan kompetensi minimum yang harus terkandung di dalam suatu buku pelajaran. Sedangkan untuk standar penilaian ada tiga aspek utama yang harus di penuhi, yakni materi, penyajian dan

---

<sup>117</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 7.

<sup>118</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 8.

<sup>119</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Aja ...*, hlm. 8-9.

bahasa atau keterbacaan. Standar yang berkaitan dengan aspek materi yakni kelengkapan materi; keakuratan materi; kegiatan yang mendukung materi; kemutakhiran materi; upaya meningkatkan kompetensi siswa; pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan; materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir; materi merangsang siswa untuk melakukan *inquiry*; dan penggunaan notasi, simbol, dan satuan.<sup>120</sup>

Untuk aspek yang berkaitan penyajian buku ajar, di antaranya memuat tentang organisasi penyajian umum; organisasi penyajian per bab; penyajian dengan mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatannya; pelibatan siswa secara aktif; pengembangan dalam proses pembentukan pengetahuan; tampilan umum; variasi dalam cara penyampaian informasi; peningkatan kualitas pembelajaran; anatomi buku pelajaran; memperhatikan kode etik dan hak cipta. Sedangkan dalam aspek bahasa atau keterbacaan yang harus ada dalam setiap buku ajar adalah (1) bahasa yang baik dan benar; (2) peristilahan; (3) kejelasan bahasa; (4) kesesuaian bahasa; dan (5) kemudahan untuk dibaca.<sup>121</sup>

Jadi dari mulai KI, KD dan tujuan pembelajaran serta buku ajar semuanya berkaitan sangat erat. Diketahui bahwa dalam pembuatan buku ajar atau pemilihan materi ajar, yang pertama yakni adanya kesesuaian antara KI dan KD. Dalam penyusunannya tersebut, menuntut kemampuan dari pendidik untuk membuat konten dari materi ajar atau buku ajar yang disesuaikan dengan peserta didik. Sedangkan tujuan pembelajarannya yakni dirumuskan dari KD dari KI pengetahuan dan KD dari KI keterampilan dengan mengaitkan dimensi sikap yang dikembangkan. Dari tujuan pembelajaran yang ada, harapannya peserta didik dapat mencapai sasaran proses belajar mengajar.

---

<sup>120</sup> Rini Dwi Susanti, Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran”..., hlm. 13

<sup>121</sup> Rini Dwi Susanti, Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran”..., hlm. 13-14

**BAB III**  
**PROFIL BUKU AJAR PENDIDIKAN KE-MUHAMMADIYAHAN**  
**KELAS VIII TERBITAN MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN**  
**MENENGAH PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH TAHUN 2019**

**A. Gambaran Umum Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019**

1. Identitas Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yakni tentang Analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019. Maka dari itu untuk lebih mengenal, peneliti perlu menjelaskan identitas dari buku ajar. Adapun identitas dari buku yang dimaksud yaitu:<sup>122</sup>

**Tabel 3.1.**

Identitas Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah SMP/MTs.  
Kelas VIII

No	Kriteria	Identitas
1	Judul Buku	Pendidikan Ke-Muhammadiyah SMP/MTs. Kelas VIII
2	Penulis	Ganjar Rachmawan Adiparna dan Muhammad Yusuf Wibisono

<sup>122</sup> Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pendidikan Ke-Muhammadiyah SMP/MTs. Kelas VIII*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Gedung Dakwah Muhammadiyah, 2019), hlm. ii

3	Pengarang	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah
4	Editor	Farid Setiawan dan Iwan Junaedi
5	Nomor Seri	ISBN 978-602-5400-24-7 (No. Jilid Lengkap)
		ISBN 978-602-5400-26-1 (Jilid 2)
6	Nomor Cetakan	Cetakan Ke-2 Tahun 2019
7	Penerbit	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Gedung Dakwah Muhammadiyah
8	Kota Terbit	Jakarta
9	Tahun Terbit	2019
10	Sasaran Pengguna	Untuk Kelas VIII SMP/MTs. Muhammadiyah
11	Hak Cipta	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah
12	Font Cetakan	Arial 12
13	Halaman	Judul dan Halaman: xii Isi : 114
14	Percetakan	Percetakan Muhammadiyah “Gramasurya”
15	Desain Sampul	Warna : Biru, kuning, hijau dan Putih Gambar : Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Hizbul Wathon (HW)

2. Deskripsi Umum Isi Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019

a. Deskripsi Umum Buku Ajar

Buku ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 terdiri dari 6 bab, yaitu:

- 1) Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam
- 2) Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah

- 3) Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid
- 4) Organisasi Muhammadiyah
- 5) Dinamika Gerakan Muhammadiyah
- 6) Amal Usaha Muhammadiyah

b. Deskripsi Isi Buku Ajar

Buku ajar ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KI dan KD yang terdapat pada buku ajar berisi sesuai dengan muatan Kurikulum 2013 dan kurikulum ismuba 2017.

2) Peta Konsep

Adanya peta konsep bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pokok-pokok dari materi pembelajaran.

3) Indikator

Indikator merupakan suatu alat atau bahan yang dijadikan sebagai standar dasar acuan dalam pembelajaran. Indikator yang digunakan di dasarkan pada kurikulum ismuba 2017 dan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013.

4) Tujuan Pembelajaran

Merupakan sebuah perilaku hasil belajar dari peserta didik yang diharapkan mampu dan menguasai materi setelah dilakukannya pembelajaran.

5) Strategi Pembelajaran

Cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan berupa *market place activity*, *poster session*, *jigsaw learning*, *card sort*, *information search*.

6) Langkah Pembelajaran

Metode atau cara yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

## 7) Materi

Berisi tentang sub bab materi yang dijelaskan dalam bentuk paragraf, peta konsep maupun gambar.

## 8) Masalah Diskusi

Berisi tentang permasalahan dalam sub bab yang dijadikan sebagai bahan dalam diskusi.

## 9) Tugas Kelompok

Disini pendidik memberikan tugas dan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok mendiskusikan hal tersebut lalu mempresentasikannya.

## 10) Tugas Mandiri

Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian peserta didik mengerjakan secara mandiri.

## 11) Wawasan

Buku ini berisi tentang tinjauan atau cara pandang tentang Ke-Muhammadiyah dari sisi lain. Wawasan menjadi tambahan ilmu pengetahuan setelah mempelajari materi.

## 12) Rangkuman

Berisi ringkasan materi setiap sub bab yang telah dipelajari sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.

## 13) Kata Mutiara

Kata-kata yang berasal dari ayat Al-Qur'an, pendapat sahabat nabi, imam maupun tokoh yang dapat dijadikan sebagai ghiroh dalam berorganisasi.

## 14) Kamus Mini

Kamus mini berisi tentang terjemahan suatu kata yang jarang terdengar semisal kader, kwartir, motto, otonom dan lain sebagainya.

## 15) Uji Kompetensi

Berisi tentang soal pilihan ganda dan esai untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

## 16) Refleksi

Berisi pernyataan yang sifatnya benar atau salah guna mnguji atau merenungkan tentang materi yang sudah di pelajari.

3. Bagian-Bagian Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019

Buku ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 memuat materi ajar tentang Ke-Muhammadiyah atau perkaderan. Subjek yang dijadikan penelitian adalah buku ajar yang dipakai oleh pendidik dan peserta didik. Sedangkan penerbitnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang disusun berdasarkan kurikulum ismuba 2017 dan kurikulum 13.

Buku ajar ini berisi tentang materi dan tujuan pembelajaran selama dua semester, yakni gasal dan genap yang dijadikan pedoman dalam setiap pembelajaran. Adapun rincian materi dan tujuan pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

Rincian Materi

No	Materi
1	Bab 1. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Materi A. Ciri-Ciri Gerakan Islam B. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam C. Maksud dan Tujuan Muhammadiyah



	<p>Masalah Diskusi</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Kamus Mini</p> <p>Rangkuman</p> <p>Kalimat Mutiara</p> <p>Wawasan</p> <p>Uji Kompetensi</p> <p>Refleksi</p>
2	<p>Bab 2. Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah</p> <p>Materi</p> <p>A. Pengertian Dakwah</p> <p>B. Sasaran Dakwah Muhammadiyah</p> <p>C. Prinsip Dakwah Muhammadiyah</p> <p>D. Model Dakwah Muhammadiyah</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Wawasan</p> <p>Uji Kompetensi</p> <p>Refleksi</p>
3	<p>Bab 3. Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid</p> <p>Materi</p> <p>A. Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid</p> <p>B. Tajdid Muhammadiyah: Purifikasi</p> <p>C. Tajdid Muhammadiyah: Modernisasi</p> <p>Masalah Diskusi</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Tugas Mandiri</p> <p>Rangkuman</p> <p>Wawasan</p> <p>Kata Mutiara</p> <p>Uji Kompetensi</p>

	Refleksi
4	<p>Bab 4. Organisasi Muhammadiyah</p> <p>Materi</p> <p>A. Muhammadiyah sebagai Organisasi</p> <p>B. Struktur Organisasi Muhammadiyah</p> <p>C. Organisasi Otonom Muhammadiyah</p> <p>D. Profil Singkat Organisasi Otonom Muhammadiyah</p> <p>Wawasan</p> <p>Masalah Diskusi</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Rangkuman</p> <p>Kamus Mini</p> <p>Kata Mutiara</p> <p>Uji Kompetensi</p> <p>Refleksi</p>
5	<p>Bab 5. Dinamika Gerakan Muhammadiyah</p> <p>Materi</p> <p>A. Pendahuluan</p> <p>B. Budaya Organisasi Muhammadiyah</p> <p>C. Kepemimpinan kolektif-Kolegial</p> <p>D. Tantangan Muhammadiyah Pasca Satu Abad</p> <p>Wawasan</p> <p>Masalah diskusi</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Rangkuman</p> <p>Uji Kompetensi</p> <p>Refleksi</p>
6	<p>Bab 6. Amal Usaha Muhammadiyah</p> <p>Materi</p> <p>A. Pengertian Amal Usaha Muhammadiyah</p>

<p>B. Maksud dan Tujuan Amal Usaha Muhammadiyah</p> <p>C. Fungsi Amal Usaha Muhammadiyah</p> <p>Wawasan</p> <p>Masalah Diskusi</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Rangkuman</p> <p>Kamus Mini</p> <p>Kata Mutiara</p> <p>Uji Kompetensi</p> <p>Refleksi</p>
---

**Tabel 3. 3**  
Rincian Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran
1	<p>Bab 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat menjelaskan pengertian, ciri-ciri, asas gerakan, serta maksud dan tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dengan benar.</li> <li>2. Peserta didik dapat menyusun peta konsep tentang peran Muhammadiyah dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam di masyarakat secara berkelompok dengan menggunakan <i>market place activity</i>.</li> </ol>
2	<p>Bab 2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui pembelajaran dengan model <i>project based learning</i>, peserta didik mampu menjelaskan pengertian gerakan dakwah, sasaran dakwah, prinsip-prinsip, dan model dakwah yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dengan tepat.</li> <li>2. Menggunakan <i>poster session</i>, peserta didik dapat berdiskusi membuat peta konsep tentang sasaran, prinsip, dan model dakwah Muhammadiyah dengan benar.</li> </ol>

3	<p>Bab 3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui pembelajaran berkelompok, peserta didik dapat mengetahui pengertian gerakan tajdid, contoh purifikasi dan modernisasi yang dilakukan Muhammadiyah.</li> <li>2. Melalui diskusi kelompok dengan strategi <i>jigsaw learning</i>, peserta didik dapat membuat peta konsep tentang gerakan purifikasi dan modernisasi Muhammadiyah.</li> </ol>
4	<p>Bab 4</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui pengamatan gambar dan video, peserta didik dapat menyebutkan struktur organisasi Muhammadiyah, baik secara <i>vertical</i> maupun <i>horizontal</i>, serta mendeskripsikan pengertian fungsi, kedudukan, macam-macam, dan profil singkat organisasi otonom Muhammadiyah.</li> <li>2. Menggunakan metode <i>card sort</i>, peserta didik dapat menyusun peta konsep tentang struktur organisasi Muhammadiyah dan juga organisasi otonom Muhammadiyah.</li> </ol>
5	<p>Bab 5</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui pembelajaran dengan model <i>poster session</i>, peserta didik dapat menjelaskan sebab-sebab dinamika yang terjadi di Muhammadiyah, strategi pemecahan masalah di Muhammadiyah.</li> <li>2. Melalui kegiatan kelompok, setiap kelompok dapat menyusun peta konsep tentang tema bahasan dan mempresentasikannya di depan kelas.</li> </ol>
6	<p>Bab 6</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, maksud dan tujuan, fungsi dan macam-macam amal usaha Muhammadiyah melalui pengamatan gambar, atau data tentang amal usaha Muhammadiyah.</li> <li>2. Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok untuk</li> </ol>

	mengidentifikasi macam-macam amal usaha Muhammadiyah dan membuat peta konsepnya dengan menggunakan strategi <i>information search</i> .
--	---

**B. Sinopsis (Isi dan Tujuan) Buku Ajar Pendidikan Ke-Muhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019**

Mata pelajaran Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ismuba) pada sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan sebuah ciri khusus dan keunggulan lembaga. Adapun tujuan utama dari mata pelajaran ini yakni mendidik para siswa agar memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam dan Kemuhammadiyah, kemampuan berbahasa Arab serta memiliki karakter yang kuat melalui pembelajaran, keteladanan dan kebiasaan yang menggembirakan.

Buku Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII ini terdiri dari enam bab. Secara garis besar dari enam bab tersebut berisi tentang gerakan dan amal usaha yang berada di dalam Muhammadiyah. Dijelaskan pada bab satu mengenai “Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam.” Melalui gerakan Islam, Muhammadiyah dulu mendirikan poliklinik Muhammadiyah. Hal ini dilatar belakangi oleh kepercayaan masyarakat terhadap penyembuhan penyakit melalui kekuatan gaib. Melalui poliklinik Muhammadiyah diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat agar dapat berpikir secara rasional terhadap aspek kesehatan.

Ciri utama dari Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yakni (1) Sebagai alat untuk memurnikan ajaran Islam dari penyakit hati *tahayul*, *bid'ah*, *khurafat*, agar sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. (2) Mendalami Ilmu Pengetahuan, Islam yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa membaca (*iqro*), maka dari itu Muhammadiyah mendirikan institusi pendidikan mulai dari madrasah, sekolah dan pondok pesantren. (3) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yakni mengajak kepada kebaikan lalu mencegah kemungkaran.

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang didirikan dengan maksud dan tujuan “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.” Konsep masyarakat Islam yang sebenar-benarnya menurut Muhammadiyah sendiri yakni suatu masyarakat yang melaksanakan segala sesuatu yang diajarkan oleh agama Islam dan menjauhi setiap larangannya serta menjiwainya dalam segala bentuk tindakan.

Kemudian pada bab dua di jelaskan mengenai “Muhammadiyah sebagai Gerakan dakwah.” Kata dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya seruan, ajakan, atau panggilan. Sementara secara istilah dakwah diartikan sebagai penyampaian ajaran Islam melalui tulisan, lisan maupun karya lainnya. Fungsi dari dakwah adalah untuk meneruskan tugas Rasulullah SAW dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu ayat yang di jadikan sebagai acuan dakwah Muhammadiyah yakni QS. Ali Imran: 110.

Penyampain dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah harus mengandung pesan *rahmatan lil'alamin* untuk seluruh lapisan masyarakat. Hal ini tertera dalam rumusan keperibadian Muhammadiyah yang menjelaskan tentang sasaran dakwah Muhammadiyah, yakni yang ditujukan pada perseorangan dan masyarakat. Dakwah pada bidang peseorangan dilakukan pada mereka yang sudah beragama Islam dan selain Islam. Sedangkan dakwah dalam bidang masyarakat sifatnya adalah perbaikan, bimbingan serta peringatan. Yang mana dalam penyampiannya dilakukan secara menggembirakan.

Sasaran dakwah Muhammadiyah merupakan faktor yang menjadi perhatiannya. Faktor yang dimaksud diantaranya kondisi sosial, ekonomi dan juga psikologis. Pioner dari dakwah Muhammadiyah yakni Rasulullah SAW, yang melakukan dakwahnya secara bertahap. Adapun untuk langkah dakwah yang diambil Muhammadiyah yakni dengan cara “dakwah komunitas” yang di berikan kepada masyarakat khusus. Sedangkan, sasaran dakwahnya diantaranya komunitas kelas atas, masyarakat kelas menengah, masyarakat

kelas bawah, kelompok marjinal dan komunitas virtual serta komunitas khusus.

Pada bab ke tiga dijelaskan mengenai “Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.” Gerakan tajdid merupakan sebuah gerakan pembaharuan yang mana berasal dari kata *jaddada-yujaddidu-tajdiidan* yang berarti pembaharuan atau memperbaiki. Sedangkan jika dari segi istilah, tajdid di artikan sebagai pemurnian, peningkatan, pengembangan, modernisasi, dan yang semakna dengannya. Tajdid dalam pandangan Muhammadiyah terdiri dari pemurnian dan modernisasi yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Tajdid dalam bidang pemurnian dilakukan guna memelihara matan ajaran Islam bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Langkah Muhammadiyah dalam pemurnian dilakukan pada aspek akidah, ibadah dan akhlak. Tujuan pemurnian (purifikasi) Muhammadiyah dalam bidang agama yakni untuk membersihkan ajaran Islam praktik *takhayul bid’ah churafat* (TBC). Sedangkan dalam hal pembaharuan (modernisasi) langkah yang diambil Muhammadiyah yakni pada aspek muamalah atau kegiatan terhadap sesama makhluk Allah SWT di bumi. Seperti K.H. Ahmad Dahlan yang menjelaskan tentang teologi Al-Mauun pada muridnya.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang besar. Istilah organisasi dalam Muhammadiyah biasa di sebut dengan istilah persyarikata. Yang mana dalam buku ini dijelaskan lebih dalam Pada bab ke empat yakni “Organisasi Muhammadiyah”. Organisasi berasal dari bahasa Yunani, *organon* yang berarti sekelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Muhammadiyah diambil dari kata Muhammad dan iyah. “Muhammad” merupakan kata yang diambil dari Nabi Muhammad SAW dan “iyah” berarti pengikut. Jadi Muhammadiyah merupakan pengikut nabi Muhammad SAW.

Organisasi Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912/ 8 Dzulhijjah 1330 H di Yogyakarta. Struktur dalam organisasinya terdiri atas vertikal dan horizontal. Secara vertikal struktur organisasinya terdiri dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan

Pimpinan Ranting. Sedangkan secara horizontal terdiri dari Unsur Pembantu Pimpinan (UPP). UPP Muhammadiyah terdiri dari Majelis dan Lembaga. Majelis adalah UPP yang menjalankan sebagian tugas pokok Muhammadiyah. Lembaga merupakan UPP yang menjalankan tugas dalam mendukung Muhammadiyah. Majelis yang berada di dalam Muhammadiyah sebanyak tiga belas sedangkan lembaganya sebanyak tujuh.

Ortom Muhammadiyah merupakan sebuah satuan organisasi di bawah Muhammadiyah yang memiliki wewenang untuk mengatur rumah tangganya sendiri, dengan bimbingan dan pembinaan oleh pimpinan Muhammadiyah. Fungsi dari ortom yakni sebagai wadah pembibitan kader calon pemimpin Muhammadiyah, dan sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna Amal Usaha Muhammadiyah (AUM).

Ortom dibagi menjadi dua yakni ortom umum dan ortom khusus. Ortom umum adalah ortom yang anggotanya belum seluruhnya menjadi Muhammadiyah. Ortom ini terdiri dari Pemuda Muhammadiyah, Nasyyiatul ‘Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Tapak Suci Muhammadiyah dan Hizbul Wathan. Sedangkan ortom khusus merupakan ortom yang seluruh anggotanya telah menjadi anggota Muhammadiyah. Ortom ini di beri wewenang dalam menggerakkan amal usaha yang di tetapkan oleh pimpinan Muhammadiyah. Ortom khusus di persyarikatan Muhammadiyah yakni ‘Aisyiyah.

Di usianya yang tak lagi muda, yakni lebih dari satu abad Muhammadiyah telah memberikan sumbangsih yang besar terhadap negara Indonesia melalui lembaga-lembaganya. Kedewasaan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam menjadikannya sebagai organisasi sosial-keagamaan yang dinamis. Dikatakan organisasi yang dinamis karena mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dengan tanpa harus menanggalkan identitasnya sebagai gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid.

Pada bab ke lima akan dijelaskan tentang “Dinamika Gerakan Muhammadiyah”. Dalam berorganisasi Muhammadiyah memiliki budaya



organisasi (tradisi) yang dikembangkan untuk mencapai tujuan. Budaya organisasi yang ditunjukkan Muhammadiyah diuraikan dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) yang berisi bahwa bidang organisasi merupakan sebuah karakter, ciri khas dan citra yang dimiliki Muhammadiyah.

Sedangkan keyakinan, nilai dan norma yang di jadikan acuan dalam bersikap antara lain: tanggungjawab, komitmen kuat, mengedepankan musyawarah, mengamalkan ajaran Islam, keteladanan, gairah keberagaman, perilaku amanah dan larangan mengejar jabatan serta semangat tajdid dan dakwah. Selain nilai dan norma tersebut, Muhammadiyah juga menerapkan karakter dalam kepemimpinannya yakni kolektif-kolegial. Hal ini berarti sebuah kepemimpinan yang diterapkan dalam Muhammadiyah di laksanakan secara bersama dengan mekanisme musyawarah atau *super team*.

Diabad kedua ini sebagai organisasi yang besar, Muhammadiyah dihadapkan dengan berbagai masalah yang timbul dari dalam maupun luar. Dalam penyelesaiannya, Muhammadiyah mendorong warganya untuk selalu mengamalkan *intiqad*. Yakni, mengoreksi kesalahan atau kekurangan sendiri dan kemudian melakukan perbaikan-perbaikan pada waktu berikutnya. Di abad ini, Muhammadiyah memiliki misi yang besar. Misi tersebut yakni menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan. Gerakan pencerahan merupakan suatu praksis Islam yang berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan dan memajukan kehidupan.

Wujud nyata dari gerakan Muhammadiyah untuk bangsa dan negara dapat dilihat dari berkembangnya Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang tersebar di seluruh Indonesia. AUM merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan Muhammadiyah dalam berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid di segala kehidupan. Materi tentang AUM dijelaskan lebih lanjut di bab ke enam.

Maksud dan tujuan dari AUM yakni agar tercapainya dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan nyata dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua elemen masyarakat. Adapun fungsi dari AUM diantaranya untuk

membimbing masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Bentuk dari AUM diantaranya bergerak pada bidang dakwah Islam, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, politik kenegaraan, serta ekonomi dan keuangan.



## **BAB IV**

### **ANALISIS KOMPETENSI INTI, KOMPETENSI DASAR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN**

Dalam skripsi ini, penelitian dilakukan guna menganalisis kesesuaian antara Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019. Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yang dapat memberikan pengetahuan dan pencegahan dalam tindakan yang menyimpang.

#### **A. Analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)**

Buku merupakan sebuah informasi yang mengandung ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui sesuatu. Begitu pula dengan buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar.<sup>123</sup>

Kompetensi Inti (KI) merupakan unsur yang berfungsi sebagai pengorganisasi Kompetensi Dasar (KD).<sup>124</sup> Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kompetensi Inti terdiri dari kompetensi sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan.<sup>125</sup> Sedangkan Kompetensi Dasar merupakan kompetensi turunan dari Kompetensi Inti yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan

---

<sup>123</sup> B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21. Kutipan Arina Amalia, "Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013 (Studi Penenrapan Pendekatan Saintifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar)", *Skripsi*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 67

<sup>124</sup> Ryna Rachmawati, Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013, *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume XII Nomor 34, September-Desember 2018, hlm. 231-239.

<sup>125</sup> Rina Asih Handayani, Kesesuaian Materi terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Bahasa Arab, *Lisania: Journal Of Arabic Esucation and Literature*, Volume 2 Nomor 1, 2018, hlm. 28-43.

memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.<sup>126</sup>

Setelah dianalisis mengenai penerapan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019, diperoleh hasil bahwa buku Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 memuat unsur Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Berikut pembahasan lebih mendalam mengenai unsur Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019, yaitu:

#### 1. Bab 1 Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan dalam buku Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 menunjukkan bahwa Bab 1 secara substansi memuat unsur KI dan KD. Hal ini terlihat dari analisis penerapan KI/KD pada materi yang tersaji dalam buku ajar. Akan tetapi, untuk bab satu penekanan lebih kepada KI/KD-1 (kompetensi spiritual)<sup>127</sup> yakni menerima dan menjalankan agama Islam menurut paham Muhammadiyah, dengan KD menghayati Muhammadiyah sebagai gerakan Islam.<sup>128</sup>

Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah melakukan sebuah pemurnian yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>129</sup> Yang mana maksud dari gerakan tersebut tertera pada kutipan ini, yakni "*Kehadiran*

<sup>126</sup> Ryna Rachmawati, Analisis Keterkaitan Standar..., hlm. 231-239.

<sup>127</sup> Ryna Rachmawati, Analisis Keterkaitan Standar..., hlm. 231-239.

<sup>128</sup> Buku Kurikulum Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk MTs. Muhammadiyah Tahun 2017 Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, hlm, 10

<sup>129</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 119.

*Poliklinik Muhammadiyah telah dijadikan sebagai upaya memurnikan ajaran Islam*". Poliklinik merupakan bentuk dari Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang kesehatan. Alasan mengenai poliklinik dijadikan sebagai upaya dalam memurnikan ajaran Islam karena masyarakat pada zaman dahulu masih percaya tentang kekuatan ghaib yang dapat memberikan dan menyembuhkan penyakit. Akibat kepercayaannya itu banyak masyarakat yang ketika sakit mereka lebih memilih untuk berobat kepada dukun ketimbang dokter. Dengan adanya poliklinik diharapkan dapat menjadi alat untuk merasionalkan atau meluruskan pemikiran masyarakat pada aspek kesehatan. Dengan begitu masyarakat dengan perlahan dapat meninggalkan praktek pengobatan yang tidak di sesuaikan.

Penguatan lain KI-1 juga terlihat dalam seruan dakwah "*melakukan amar ma'ruf nahi munkar*". Menyeru terhadap kebaikan dan mencegah dari yang mungkar. Dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 di jelaskan "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang yang beruntung*".<sup>130</sup> Jika ditelisik lebih dalam, Muhammadiyah dalam langkahnya telah melakukan beberapa cara untuk dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Yang mana dibuktikan dengan ajakan kepada masyarakat agar selalu mengamalkan kebaikan dan menjauhi segala bentuk keburukan (percaya pada hal ghaib) dan mempertebal rasa keimanan melalui pengajian, ceramah, tulisan dan lain-lain. Hal ini tertera di dalam buku ajar halaman 5. Disini organisasi dijadikan sebagai tempat dalam melakukan *amar ma'ruf*.

Dalam melancarkan misi pencerahannya, Muhammadiyah melaksanakan gerakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* secara konsisten. Gerakan dakwah ini dilakukan dengan pembaharuan pemikiran, baik

---

<sup>130</sup> Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs. Muhammadiyah*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2019), hlm.5.

dalam bidang ke-Islaman, pemikiran sosial serta pengembangan sumber daya umat dan kader melalui pendidikan.<sup>131</sup> Obyek yang dijadikan ladang berdakwah yakni, pertama kepada mereka yang sudah beragama Islam, yang sifatnya adalah pembaharuan. Kedua yakni kepada orang yang belum memeluk agama Islam, hal ini bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk ajaran Islam dengan cara berdialog. Cara ini dilakukan guna untuk membimbing, memperbaiki serta memperingati.<sup>132</sup>

Unsur KI-1 yang selanjutnya dapat di lihat dalam sub materi “*memurnikan ajaran Islam merujuk pada Qur’an dan Hadits*”, pemurnian Islam bertujuan untuk menghapuskan kebiasaan masyarakat terhadap tradisi-tradisi yang masih jahil. Kebiasaan yang masih dilakukan oleh masyarakat pada zaman dahulu yakni praktik *Tahayul Bid’ah* dan *Churafat* atau yang sering disebut penyakit hati TBC. Dalam pemurniannya, peserta didik dianjurkan untuk senantiasa mendalami ilmu umum dan agama yang fungsinya untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki diri agar senantiasa beribadah sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah. Inti dari memurnikan ajaran Islam yakni untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya tauhid.

Sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah poin ke tiga:<sup>133</sup>

“Bahwa untuk menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik agar mengamalkan ajaran Islam serta mendakwahnya secara berorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah, melalui pemahaman gerakan, organisasi dan amal usahanya, dengan tujuan menanamkan rasa tanggung jawab ke dalam diri peserta didik, yang mana dimaksudkan agar dapat menjadi kader Muhammadiyah yakni pelopor, pelangsong, penerus dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.”

---

<sup>131</sup> Tasman Hamami, Membangkitkan Kembali Ruh Pendidikan Muhammadiyah, *Jurnal*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1-24, Diakses 23 Oktober 2020 Pukul: 19.56 WIB.

<sup>132</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 132.

<sup>133</sup> Baidarus, Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnal ISLAMIKA*, Vol. 1, No. 7, 2018, hlm. 25-44.

Dari analisis KI-1 sudah jelas bahwa buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 bab satu unsur KI-1 tersampaikan. Terlihat dari diterima dan dijalankannya agama Islam menurut paham Muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan sampai dengan saat ini, mulai lunturnya sistem kepercayaan sebagian masyarakat terhadap hal-hal yang berbau mistis. Sedangkan untuk kompetensi dasar dengan mengahayati Muhammadiyah sebagai gerakan Islam terlihat dalam kolom refleksi “...*coba renungkan kembali isinya dengan memberikan tanggapan terhadap pernyataan berikut ini!..*”.

Selain KI-1, dalam bab ini juga memuat KI/KD-2 (sosial). Untuk KI/KD-2 dijelaskan bahwa seorang pelajar mempunyai sikap yang berakhlakul karimah yakni manusia yang berpengetahuan, rajin, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, bekerjasama dan bertoleransi serta mengembangkan budaya Islami berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.<sup>134</sup> Akhlakul karimah merupakan sifat kasih sayang. Unsur dalam bekerjasama ditunjukkan buku ajar pada kolom strategi pembelajaran:

“*Market place activity* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk kemudian berdiskusi dan bekerjasama membuat peta konsep setelah menyelesaikan tugas kelompok, ada perwakilan peserta didik yang mengunjungi kelompok lain untuk memperkaya informasi materi pembelajaran.”

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa dalam strategi pembelajaran memuat unsur KI/KD-2, dengan adanya kerjasama saat berdiskusi. Dari kerjasama tersebut nanti akan muncul sikap toleransi dalam berpendapat. Dengan strategi tersebut menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, inovatif menambah pengetahuan dari peserta didik guna mengembangkan budaya Islami yang bernafaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

---

<sup>134</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm 10.

Sedangkan untuk penguatan KD-2 menunjukkan sikap asertif Muhammadiyah sebagai gerakan Islam<sup>135</sup> yang ditunjukkan oleh kalimat “*Muhammadiyah menekankan sikap kasih sayang, kesantunan, tawausth dan toleransi*”.

Kompetensi selanjutnya yakni KI/KD-3 (pengetahuan). Unsur KI-3 (pengetahuan) sesuai dengan konteks yakni memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang muhammadiyah, sejarah, keorganisasian, tokoh, gerakan, amal usaha, ideologi dan tujuan.<sup>136</sup> Untuk aspek pengetahuan secara umum dapat di temukan pada kolom materi pembahasan “Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam”. Selain pada aspek pembahasan, aspek pengetahuan juga terlihat dari kolom; (a) diskusi, “*Masing-masing kelompok mendiskusikan ciri-ciri gerakan Islam, asas gerakan, serta maksud dan tujuan Muhammadiyah*”, melalui diskusi siswa di tuntut untuk aktif dan di haruskan untuk menyampaikan pendapatnya; (b) wawasan, wawasan memberikan pengetahuan lain di luar materi pelajaran, pada bab ini yakni “Islam Berkemajuan” yang menjelaskan tentang agama yang membawa misi kemajuan untuk membangun peradaban dalam kehidupan manusia, hal ini di jelaskan pada halaman 11 pada buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah; (c) Uji kompetensi, ini bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, soal terdiri dari soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Uji Kompetensi diuraikan pada halaman 12-14.

## 2. Bab 2 Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah

Setelah membaca dan mengamati bahwa buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 secara substansi bab 2 “Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah” memuat unsur KI/KD. Akan tetapi, untuk aspek penekanan lebih pada KI/KD-2 (sosial). Dengan

<sup>135</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

<sup>136</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.



KI memiliki sikap berakhlakul karimah yakni manusia yang berpengetahuan, rajin, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, bekerjasama dan bertoleransi serta mengembangkan budaya Islami berdasarkan Al-Qur'an dan AS-Sunnah. Sedangkan untuk KD yakni dapat menunjukkan sikap peduli dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah.<sup>137</sup>

Kutipan mengenai KI/KD-2 (aspek sosial) dapat kita temui pada kalimat “*Muhammadiyah hendak membawa pesan rahmatan lil’alamin pada seluruh lapisan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhannya*”. Pesan yang di sampaikan *rahmatan lil’alamin* atau dakwah dengan cara kasih sayang mencerminkan bahwa Muhammadiyah tidak suka akan kekerasan. Dakwah yang di contohkan oleh Muhammadiyah dalam hal ini yakni dengan cara *al-Mauidhat hasanah* atau dakwah dengan menyentuh hati dan *wa jadir-hum bilati hiya ahsan* atau berdialog dengan argumentasi yang baik.<sup>138</sup>

Selain kalimat diatas, KI/KD-2 juga terdapat dalam kolom materi dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 bab 2 halaman 21 dan 23.

“Dalam dakwahnya Muhammadiyah hadir di tengah masyarakat untuk melakukan dakwah pencerahan berbasis komunitas atau dapat di sebut sebagai dakwah komunitas. Beberapa komunitas yang menjadi sasaran dakwah komunitas Muhammadiyah adalah komunitas kelas atas, masyarakat kelas menengah, masyarakat kelas bawah, kelompok marjinal, komunitas virtual dan komunitas khusus.”

Adapun untuk penekanan KI/KD-2 yang lain dapat dilihat dalam kolom wawasan. Yang berisi sebuah sebuah berita yang diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah Yogyakarta, yakni “*Ketika Muhammadiyah Dakwah di Gunung Sampah*.” Berita ini menjelaskan mengenai

<sup>137</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

<sup>138</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 19.

pendampingan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) yang bekerjasama dengan LazisMu, Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah terhadap komunitas pemulung dalam aspek kesehatan.<sup>139</sup>

Unsur KI/KD yang lain dalam bab ini yakni KI/KD-1. KI-1 yakni menerima dan menjalankan agama Islam menurut paham Muhammadiyah, sedangkan untuk KD-1 menyadari sebagai khalifah yang bertugas untuk berdakwah amar *ma'ruf nahi munkar*.<sup>140</sup> Sudah menjadi keharusan tugas sebagai khalifah meneruskan tugas Rasulullah SAW dalam menyampaikan ajaran Islam kepada manusia. Dalam penyampaian dakwahnya, Muhammadiyah mengacu beberapa surat, yakni Q.S. Ali Imran ayat 110, Q.S. Al-Anbiya' ayat 107 dan Q.S. An-Nahl ayat 125. Hal ini tertera dalam buku ajar halaman 18.

Kompetensi selanjutnya yakni KI/KD-3, kompetensi dasar dengan memahami bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid yang dilakukan dengan cara mengamati dan menaya berdasarkan rasa ingin tahu<sup>141</sup>. Hal ini terlihat pada halaman awal yang menunjukkan gambar K.H. Ahmad Dahlan memberi makan anak-anak miskin dan terlantar. Disini peserta didik di berikan tugas untuk mendiskusikan terkait hal tersebut

“Perhatikan baik-baik gambar diatas! Apakah gambar tersebut berkaitan dengan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah? Diskusikan dengan teman kalian, apakah yang dimaksud dengan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah?...”

Selain perintah untuk berdiskusi, aspek pengetahuan juga dapat terlihat dari kolom tugas kelompok yang menginstruksikan peserta didik untuk mengamati program atau kegiatan yang dilakukan, “...*Amatilah program atau kegiatan yang dilakukan oleh komunitas tersebut, apakah telah mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam seperti kebersihan dan kejujuran atau belum?...*”Kemudian dalam kolom strategi pembelajaran

<sup>139</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 26.

<sup>140</sup> Buku Kurikulum Pendidikan ..., hlm. 10.

<sup>141</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

yang di jelaskan juga mengenai strategi yang di terapkan dalam memberikan tanggapan “*Dengan poster session, peserta didik berani mengemukakan pendapat, tanggapan, baik berupa kritik, saran maupun pernyataan terkait materi*”.

Penekanan lain juga dapat dilihat dari kolom uji kompetensi, yang berisi soal-soal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Uji kompetensi terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Kemudian untuk penekanan terakhir terdapat pada kolom refleksi yang berisi tentang perenungan materi Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid dengan memberi tanda centang “ya” dan “tidak” pada kolom refleksi.

### 3. Bab 3 Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid

Gerakan tajdid merupakan sebuah pembaharuan mengenai pemikiran dan tradisi dalam masyarakat yang bertentangan dengan ajaran Islam murni.<sup>142</sup> Secara substansi bab 3 Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid telah memenuhi unsur KI/KD. Akan tetapi, pembahasan KI/KD pada bab ini lebih menekankan pada aspek (pengetahuan) yakni dengan pemahaman makna Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.<sup>143</sup>

Dalam memahami Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, disini terdapat beberapa penegasan pada kalimat-kalimat yang menyatakan KI/KD-3. Seperti yang tertera, “*Dalam pandangan Muhammadiyah, tajdid adalah pemurnian dan modernisasi*”. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa tajdid Muhammadiyah dalam pemurnian atau purifikasi dapat di praktikkan dengan membersihkan ajaran agama Islam dari praktik yang menyimpang, yang kita kenal dengan sebutan *Tahayyul, Bid’ah dan Churafat* (TBC).<sup>144</sup> Sedangkan untuk tajdid Muhammadiyah dalam modernisasi dapat kita lihat dalam usaha Muhammadiyah dalam membangun bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan.<sup>145</sup>

<sup>142</sup> Majelis Pendidikan Dasar..., hlm. 34.

<sup>143</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

<sup>144</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm.35

<sup>145</sup> Tasman Hamami, Membangkitkan Kembali Ruh Pendidikan Muhammadiyah, *Jurnal*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1-24, Diakses 23 Oktober 2020 Pukul: 19.56 WIB.

Aspek pendidikan merupakan aspek yang sangat terlihat. Hal ini karena, didirikannya sekolah Muhammadiyah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia. Dari hal tersebut, menjadikan pemahaman terhadap persyarikatan, bahwa dunia pendidikan merupakan salah satu upaya sadar untuk dapat membangun kualitas diri manusia pada umumnya.<sup>146</sup> Adapun, untuk bidang kesehatan, Muhammadiyah membuat balai kesehatan, poliklinik, rumah sakit dan lain jenisnya.<sup>147</sup> Materi tersebut merupakan sebuah pengetahuan faktual yang di dapatkan oleh peserta didik dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang gerakan dan Amal Usaha Muhammadiyah.

Selain uraian materi diatas, kompetensi pengetahuan juga dapat terlihat dari kolom tugas kelompok, tugas mandiri, wawasan, uji kompetensi dan refleksi. Tugas kelompok merupakan tugas yang dikerjakan bersama kelompok untuk mendiskusikan contoh dari penerapan tajdid Muhammadiyah “*Masing-masing kelompok mendiskusikan contoh penerapan tajdid Muhammadiyah, baik dalam hal purifikasi maupun modernisasi*”. Untuk tugas mandiri merupakan tugas yang dikerjakan secara individu, dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, tugas ini berupa “*Carilah bentuk praktik dari penyimpangan akidah yang berada ditempat dan kemudian ditulis dalam bentuk narasi*”.

Sedangkan untuk uji kompetensi yakni berisi latihan soal pilihan ganda 10 dan 5 esai. Tujuan dari uji kompetensi yakni untuk mengukur kemampuan seorang siswa setelah menerima pelajaran. KI/KD-3 yang terakhir merupakan refleksi, yakni berfungsi sebagai bahan perenungan terhadap materi yang telah disampaikan. Refleksi berisi tentang kolom yang diisi pendapat dari peserta didik mengenai tantangan Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid. Kolom ini berisi pernyataan “ya” dan “tidak”.

---

<sup>146</sup> Mulyono, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.1, Juni 2014, hlm. 114-140.

<sup>147</sup> Majelis Pendidikan Dasar..., hlm 37.

Kolom wawasan merupakan implementasi dari unsur KI/KD-2 (sosial). Dengan menunjukkan sikap kompetitif yang berkemajuan sebagai implementasi pemahaman bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid. Wawasan berisi mengenai berita yang memberikan informasi lain dari pembahasan “Ada Siswa Kristen di Sekolah Muhammadiyah”, dari sini dapat terlihat adanya sikap kompetitif dan berkemajuan yang mencirikan implementasi pemahaman. Sikap kompetitif yang ditunjukkan yakni pada persaingan mutu, biaya dan kegiatan yang menjadi daya tarik dari peserta didik.

Selain KI/KD-2, pada bab ini juga terdapat KI/KD-4 (keterampilan). Dalam KI/KD-4 disajikan informasi mengenai Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid di masyarakat.<sup>148</sup> Pada bidang sosial, Muhammadiyah membangun rumah yatim dan panti asuhan. Selain itu juga Muhammadiyah mendirikan lembaga yang bertugas dalam membina relawan yang siap siaga, yaitu *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Dalam bidang ekonomi, Muhammadiyah menghimpun pengusaha yang aktif atau simpatisan untuk mendukung keberadaan dari Muhammadiyah yang kemudian disatukan dalam satu wadah bernama Jaringan Saudagar Muhammadiyah (JSM).<sup>149</sup>

#### 4. Bab 4 Organisasi Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah dapat disebut sebagai persyarikatan Muhammadiyah. Setelah membaca dan mengamati bahwa buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 secara substansi bab 4 “Organisasi Muhammadiyah” memuat unsur KI/KD, akan tetapi penekanannya lebih ke unsur KI/KD-3 (kompetensi pengetahuan). Selain KI/KD-3, bab ini juga memuat unsur KI/KD-4 (kompetensi keterampilan).

<sup>148</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

<sup>149</sup> Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs. Muhammadiyah*, (Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2019), hlm. 36-37.

Analisis buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah memuat unsur KI/KD-3 yakni dengan memahami makna Muhammadiyah sebagai gerakan organisasi.<sup>150</sup> Terlihat dari pemaparan materi yang di sajikan bahwa Materi dalam bab ini berupa pengetahuan tentang struktur organisasi yang bersifat vertikal dan horizontal serta organisasi otonom Muhammadiyah. Secara vertikal struktur organisasi Muhammadiyah terdiri dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting. Untuk struktur organisasi horizontal terdiri dari Unsur Pembantu Pimpinan (UPP). UPP Muhammadiyah terdiri dari Majelis dan Lembaga.<sup>151</sup>

Sedangkan untuk ortom Muhammadiyah terdiri dari Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul ‘Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Tapak Suci Putra Muhammadiyah dan Hizbul Wathon. Isi materi pembelajaran yang tertera pada buku ajar merupakan bentuk kesesuaian antara buku ajar dengan kompetensi pengetahuan yang di dapat secara faktual dengan cara mengamati dan menanya yang di dasarkan atas rasa ingin tahu keorganisasian dalam Muhammadiyah.<sup>152</sup>

Selain penjelasan materi yang ada diatas, ada juga bentuk lain dari aspek pengetahuan KI/KD-3 pada bab ini, yakni adanya masalah diskusi, tugas kelompok, uji kompetensi dan refleksi. Masalah diskusi bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan pola pikir dari peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah secara individu. Masalah diskusi yang tertera yakni “*Apakah yang akan terjadi seandainya salah satu unsur yang ada di Muhammadiyah tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik?*”.

Dari topik tersebut, secara tidak langsung menanyakan jika Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi, kiranya apa yang bakal terjadi jika nantinya dalam berorganisasi ada unsur yang tidak dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>150</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

<sup>151</sup> Majelis Pendidikan Dasar..., 52 dan 56.

<sup>152</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 56-57.

Tugas kelompok diberikan guna memberikan pemahaman lebih terkait dengan materi organisasi Muhammadiyah, *“Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang struktur organisasi Muhammadiyah dan ortom Muhammadiyah!”*. Organisasi berasal dari bahasa Yunani *organon* yang berarti sekelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. Sedangkan ortom merupakan organisasi yang menjadi sumber perolehan kader-kader calon pemimpin Muhammadiyah di masa yang akan datang.<sup>153</sup>

Penekanan selanjutnya yakni kolom uji kompetensi. Uji kompetensi merupakan kumpulan soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai, tertera pada halaman 71-73. Tujuan dari uji kompetensi yakni untuk menguji tingkat pemahaman dari peserta didik. Sedangkan untuk kolom refleksi berisi perenungan tentang materi yang telah disampaikan dengan memberikan tanda centang “ya” atau “tidak” pada kolom yang tersedia, *“Setelah kalian memahami struktur organisasi Muhammadiyah, baik vertikal dan horizontal, serta ortom-ortom di dalamnya, maka sekarang renungkanlah...”*.

KI/KD-4 (Sikap Keterampilan) yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 yakni berisi tentang penyajian pengetahuan secara faktual dengan bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang menunjukkan seorang pelajar Muhammadiyah dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku sebagai seorang kader Muhammadiyah.<sup>154</sup> Hal ini dilakukan dengan cara menyajikan informasi mengenai Muhammadiyah sebagai gerakan organisasi.

Pernyataan tersebut tertera dalam kolom wawasan yang berjudul “Kader Muhammadiyah” karya dari M. Amin Rais, M. Sukiyanto AR, dkk., 2010. Artikel ini mengurai informasi mengenai kader

---

<sup>153</sup> Majelis Pendidikan Dasar..., hlm. 48 dan 55.

<sup>154</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

Muhammadiyah merupakan seorang anggota persyarikatan yang mampu menjadi teladan. Keteladanannya ditunjukkan dengan keperibadian yang murni, berakhlak mulia, taat beribadah, bermuamalah secara Islami dan bertauhid dengan murni.<sup>155</sup>

#### 5. Bab 5 Dinamika Gerakan Muhammadiyah

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 menunjukkan bahwa Bab 5 secara substansi memuat unsur KI/KD, akan tetapi untuk aspek penekanannya lebih kepada KI/KD-3 (kompetensi pengetahuan). Pada kompetensi pengetahuan peserta didik diharapkan mampu memahami makna dari dinamika gerakan Muhammadiyah melalui pengetahuan secara faktual yang di dapat dengan cara mengamati dan dan menanya.<sup>156</sup>

*“Muhammadiyah adalah organisasi sosial-keagamaan yang telah memiliki usia lebih dari satu abad (seratus tahun)”*. Dari kalimat tersebut menunjukkan pengetahuan secara faktual yang di dapatkan pada buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 bahwa di usia Muhammadiyah yang tak lagi muda Muhammadiyah masih tetap eksis dengan sosial-keagamaannya.

Selain organisasi sosial-keagamaan, dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 bab 5 juga memberikan informasi terkait dengan budaya yang dianut oleh Muhammadiyah. Budaya merupakan suatu ciri khas atau watak yang dijadikan sebagai citra dalam organisasi. Ciri dari budaya yang Muhammadiyah anut dalam berorganisasi yakni tanggungjawab, komitmen yang kuat, mengedepankan musyawarah, mengamalkan ajaran

<sup>155</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 69

<sup>156</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.



Islam, keteladanan, disiplin, gairah keberagaman, perilaku amanah, larangan mengejar jabatan dan semangat dalam tajdid dan dakwah persyarikatan.<sup>157</sup>

*“Cermatilah gambar diatas! Apakah gambar tersebut ada kaitannya dengan dinamika gerakan dakwah Muhammadiyah? Apa indikator yang menunjukkan tentang dinamika gerakan Muhammadiyah?”.* Dari sini peserta didik dirangsang untuk berpikir dan menggali informasi terkait dinamika gerakan Muhammadiyah. Selain itu, dalam kolom strategi pembelajaran di uraikan tugas *“Poster session mendorong peserta didik untuk mengasah kreativitasnya dan berani mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran...”*.

Untuk pemahaman aspek pengetahuan, lebih dalam dijelaskan sebagai berikut:<sup>158</sup>

*“Gerakan pencerahan yang diusung oleh Muhammadiyah pasca usianya satu abad yakni: (1) memberikan jawaban atas problem kemanusiaan, kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan dan persoalanlain yang bersifat struktural dan kultural, (2) Muhammadiyah terus bergerak dalam mengemban misi dakwah dan tajdid untuk mengembangkan sikap tengahan, (3) mengembangkan strategi dan revitalisasi ke transformasi untuk melahirkan amal usaha dan aksi sosial masyarakat, (4) muhammadiyah memaknai gerakan pencerahan dengan jihad, (5) bergerak dalam bidang kebangsaan demi mencerdaskan kehidupan bangsa, (6) membentuk warga negara yang berwawasan universal dalam perkembangan dunia yang semakin kosmopolit.”*

Materi lain yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan pada bab ke 5 tertera pada kolom wawasan, masalah diskusi, tugas kelompok, uji kompetensi dan refleksi. Kolom wawasan berisi mengenai berita *“Globalisasi dan Nestapa Manusia Modern”*. Isi dari berita tersebut memberikan wawasan bahwa dengan adanya globalisasi yang menggerus kearifan lokal, umat Islam harus tampil untuk memanfaatkan sisi positif

<sup>157</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 80-83.

<sup>158</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 86-88.

dari globalisasi yaitu dengan cara mencari ilmu pengetahuan yang digunakan untuk kemaslahatan umat manusia.<sup>159</sup>

Di kolom masalah diskusi dan tugas kelompok peserta didik dituntut untuk aktif dalam memahami, bertanya dan mengemukakan pendapatnya mengenai Muhammadiyah sebagai Gerakan Pencerahan “...apa yang kalian lakukan untuk mendukung misi Muhammadiyah sebagai gerakan pencerahan dalam menjawab masalah-masalah disekitarmu?...”. Sedangkan, pada kolom uji kompetensi berisi soal-soal yang bertujuan untuk mengasah atau mengukur pemahaman dari peserta didik, dengan beban 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Terakhir yakni kolom refleksi, berisi mengenai perenungan materi tentang Dinamika Gerakan Dakwah Muhammadiyah dengan memberikan tanda centang pada kolom tanggapan berupa “ya” ataupun “tidak” “... selanjutnya renungkanlah kembali dengan memberikan tanggapan pada pernyataan berikut ini...”.

#### 6. Bab 6 Amal Usaha Muhammadiyah

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan dalam buku Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2019 menunjukkan bahwa Bab 6 secara substansi memuat unsur KI/KD, akan tetapi lebih menekankan pada KI/KD-3 (aspek pengetahuan). Selain KI/KD-3, bab ini juga memuat unsur dengan KI/KD-4, akan tetapi pembahasannya kurang mendalam, hanya tertera pada kolom wawasan.

KI-3 merupakan aspek pengetahuan yang di dapatkan dengan cara mengamati dan menanya pemahaman secara faktual tentang Amal Usaha Muhammadiyah (AUM).<sup>160</sup> AUM adalah segala usaha yang dilakukan persyarikatan Muhammadiyah dalam berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid di segala bidang kehidupan.<sup>161</sup> Pengetahuan mengenai Amal Usaha Muhammadiyah yang dikembangkan pada bab 6 meliputi

<sup>159</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 89.

<sup>160</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

<sup>161</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 98.

bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, bidang politik kenegaraan dan bidang ekonomi keuangan.<sup>162</sup>

Pendalaman pengetahuan selanjutnya dapat ditemukan pada kolom strategi pembelajaran yang menginstruksikan peserta didik untuk berdiskusi secara kelompok untuk mengidentifikasi macam-macam amal usaha dan membuat peta konsepnya.<sup>163</sup> Selain itu juga di jelaskan dalam kolom masalah diskusi “...carilah informasi bersama teman sebangkumu dengan mengunjungi AUM. Diskusikan informasi yang kalian peroleh untuk menjawab pertanyaan tersebut!” Sedangkan pada tugas kelompok diuraikan “...Masing-masing kelompok mendiskusikan peta konsep macam-macam AUM dan contohnya yang dimiliki atau dikelola Muhammadiyah di dekat sekolah/madrasah...”

Sedangkan, untuk unsur pengetahuan yang terakhir yakni terlihat pada kolom uji kompetensi berisi soal-soal dengan tujuan untuk mengasah atau mengukur pemahaman dari peserta didik, dengan beban 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Terakhir yakni kolom refleksi, berisi mengenai perenungan materi tentang Amal Usaha Muhammadiyah dengan memberikan tanda centang pada kolom tanggapan berupa “ya” ataupun “tidak” “...Renungkan kembali dengan memberikan tanggapan pada pernyataan berikut ini! Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pemahaman atau pendapat kalian.

Unsur selanjutnya yakni KI/KD-4 dapat dilihat dalam kolom wawasan, yang memuat unsur dengan penyajian pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estentis, dalam gerakan yang menunjukkan pelajar Muhammadiyah dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku sebagai kader Muhammadiyah dengan menyajikan ragam informasi amal usaha Muhammadiyah.<sup>164</sup> Hal ini dapat dilihat dalam artikel “Kontribusi Muhammadiyah untuk Bangsa”. Yang mana, dalam artikel ini menjelaskan tentang kiprah Muhammadiyah untuk

<sup>162</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 102-105.

<sup>163</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 96.

<sup>164</sup> Buku Kurikulum Pendidikan..., hlm. 10.

memajukan kehidupan umat dan bangsa Indonesia. Disini terlihat jelas akan tindakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai kader Muhammadiyah yang senantiasa bergerak dalam tingkat SMP/MTs dan SMA/MA.<sup>165</sup>

## B. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran guru mempunyai pedoman dan sasaran yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya tujuan yang sudah tegas dan jelas, maka dalam kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan waktu mata pelajaran, sarana dan prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan yang berhubungan dengan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah di harapkan.<sup>166</sup>

Tujuan pembelajaran yang ada di dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs Muhammadiyah kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 secara umum dari bab satu sampai dengan bab enam termuat dalam materi pembelajaran. Secara umum, setiap bab pada buku ajar masing-masing mempunyai dua poin tujuan pembelajaran. Poin pertama berisi mengenai bagian-bagian materi pada setiap bab nya. Sedangkan poin kedua berisi mengenai metode yang di terapkan dalam pembelajaran.

Jika dilihat, Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik oleh guru bertolak dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.<sup>167</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh Majelis

---

<sup>165</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 106.

<sup>166</sup> Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017, hlm. 333-352.

<sup>167</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 60. Dalam Jurnal Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017, hlm. 333-352.

Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang tertera dalam buku ajar. Sedangkan, tujuan pembelajaran secara khusus menyatakan tentang perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan kolom yang disebutkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

#### 1. BAB 1 Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

- a. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat menjelaskan pengertian, ciri-ciri, asas gerakan, serta maksud dan tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dengan benar.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam diartikan sebagai suatu gerakan yang berjuang untuk memperbaiki kondisi umat Islam di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Muhammadiyah bab 2 pasal 2 di jelaskan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan yang berbasas Islam. Ajaran Islam yang diamalkan oleh Muhammadiyah bersumber pada Alqur'an dan Hadits Rasulullah SAW.<sup>168</sup> Materi Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam, secara umum jika dilihat dari tujuannya memuat unsur yang ada di tujuan pembelajaran. Materi tersebut ada di halaman 1 sampai dengan 14.

Untuk ciri dari gerakan Islam yakni memurnikan ajaran Islam, mendalami ilmu pengetahuan, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>169</sup> Sedangkan untuk maksud dan tujuan Muhammadiyah yakni tertera dalam bab 3 pasal 6 halaman 7 buku ajar yakni “Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”

- b. Peserta didik dapat menyusun peta konsep tentang peran Muhammadiyah dalam menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam di masyarakat secara berkelompok dengan menggunakan *market place activity*.

---

<sup>168</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 6.

<sup>169</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 4-5.

Dalam penyusunan peta konsep tergantung bagaimana seorang pendidik menerapkan strategi yang dilakukan dalam pembelajarannya. Untuk poin ke dua dalam bab 1 Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam belum memenuhi unsur dalam tujuan pembelajaran.

## 2. BAB 2 Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah

- a. Melalui pembelajaran dengan model *project based learning*, peserta didik mampu menjelaskan pengertian gerakan dakwah, sasaran dakwah, prinsip-prinsip, dan model dakwah yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dengan tepat.

Kaitannya dalam gerakan dakwah, buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah secara isi memuat unsur-unsur tujuan pembelajaran. Unsur-unsur ini dapat peserta didik peroleh di dalam buku ajar halaman 15-30. Dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti seruan, ajakan, dan panggilan. Sedangkan dakwah secara istilah yaitu penyampaian ajaran Islam melalui media berupa lisan, tulisan maupun karya lainnya. Maksud dan fungsi dari kerisalahan dakwah adalah untuk meneruskan tugas Rasulullah SAW dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia.<sup>170</sup>

Dalam rumusan Kepribadian Muhammadiyah di jelaskan bahwa sasaran dakwah Muhammadiyah ditunjukan pada bidang perseseorangan dan masyarakat. Dakwah yang dilakukan pada perseseorangan terdiri dari mereka yang sudah memeluk Islam maupun belum memeluk Islam. Bagi mereka yang sudah memeluk agama Islam, dakwah dilakukan dengan tujuan pembinaan. Bagi mereka yang belum memeluk Islam dakwah berupa ajakan atau dialog. Sedangkan dakwah untuk masyarakat, sifatnya adalah perbaikan, bimbingan, serta peringatan. Contoh dakwah dalam masyarakat dapat terlihat melalui AUM yang dikelola oleh masyarakat.<sup>171</sup>

<sup>170</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm.17.

<sup>171</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 19-20.

Sebagaimana prinsip dakwah yang dianut oleh Muhammadiyah yakni dengan mempertimbangkan faktor kondisi sasaran dakwah. Faktor kondisi yang dimaksud seperti kondisi sosial, ekonomi dan juga psikologis. Selain itu, Muhammadiyah juga menerapkan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yakni secara bertahap. Dakwah yang dilakukan secara bertahap disebut dilakukan dengan cara yang menggembirakan.<sup>172</sup>

Model dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah yakni dakwah komunitas. Dakwah komunitas merupakan seruan yang ditujukan kepada kelompok-kelompok kecil dalam suatu masyarakat yang memiliki sifat atau karakter tertentu. Beberapa komunitas yang dijadikan sebagai sasarannya yakni komunitas kelas atas, masyarakat kelas menengah, masyarakat kelas bawah, kelompok marjinal, komunitas virtual dan komunitas khusus.<sup>173</sup>

- b. Menggunakan *poster session*, peserta didik dapat berdiskusi membuat peta konsep tentang sasaran, prinsip, dan model dakwah Muhammadiyah dengan benar.

Untuk poin ke dua dalam bab 2 Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah belum memenuhi unsur dalam tujuan pembelajaran. Karena terkait dengan pengimplementasian strategi pembelajaran tergantung dari pendidik menerapkannya. Karena disini pendidiklah yang lebih tahu terkait waktu dan kondisi dari peserta didik.

### 3. BAB 3 Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid

- a. Melalui pembelajaran berkelompok, peserta didik dapat mengetahui pengertian gerakan tajdid, contoh purifikasi dan modernisasi yang dilakukan Muhammadiyah.

Untuk mengetahui gerakan tajdid yang dilakukan Muhammadiyah, peserta didik dapat mempelajarinya secara lebih mendalam di bab 3 “Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid”. Hal ini

---

<sup>172</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 20-21.

<sup>173</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 23.

ada di buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah halaman 31-44. Jika dilihat materi yang ada di buku ajar memuat unsur-unsur dalam tujuan pembelajaran. Gerakan tajdid atau pembaharuan karena disini Muhammadiyah berupaya menguash pemikiran dan tradisi dalam masyarakat yang bertentangan dengan Islam murni.<sup>174</sup>

Gerakan purifikasi adalah upaya dalam pembaruan untuk memurnikan ajaran Islam. Pemurnian yang dilakukan yakni dengan membersihkan ajaran Islam dari segala bentuk praktik praktik yang menyimpang, *Takhayul Bid'ah dan Churafat* (TBC). Sedangkan modernisasi merupakan bentuk perubahan peningkatkan diri dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Contohnya ada *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC), panti asuhan, rumah yatim, poliklinik dan lain sebagainya.<sup>175</sup>

- b. Melalui diskusi kelompok dengan strategi *jigsaw learning*, peserta didik dapat membuat peta konsep tentang gerakan purifikasi dan modernisasi Muhammadiyah.

Untuk poin ke dua dalam bab 3 Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid jika dilihat dari segi materinya sudah memenuhi unsur dalam tujuan pembelajaran, akan tetapi jika dilihat dari strategi pembelajaran *jigsaw learning* tergantung bagaimana seorang pendidik menyampaikannya. Karena pendidiklah yang tau waktu dan kondisi dari peserta didik.

#### 4. BAB 4 Organisasi Muhammadiyah

- a. Melalui pengamatan gambar dan video, peserta didik dapat menyebutkan struktur organisasi Muhammadiyah, baik secara *vertical* maupun *horizontal*, serta mendeskripsikan pengertian fungsi, kedudukan, macam-macam, dan profil singkat organisasi otonom Muhammadiyah.

<sup>174</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 33.

<sup>175</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 36.



Jika dilihat materi yang ada di buku ajar, secara umum poin pertama memuat unsur-unsur dalam tujuan pembelajaran. Materi organisasi Muhammadiyah berada pada halaman 45-74. Secara *vertical* struktur organisasi Muhammadiyah terdiri dari Pimpinan Pusat merupakan pimpinan tertinggi dalam persyarikatan, Pimpinan Wilayah yakni yang berada pada setiap wilayah dengan tugas melaksanakan kebijakan Pimpinan Pusat, Pimpinan Daerah berada pada setiap daerah dan bertugas untuk melaksanakan kebijakan dari pemimpin di atasnya, Pimpinan Cabang merupakan pimpinan yang bertugas di dalam cabangnya dengan melaksanakan tugas dari pimpinan yang berada di atasnya dan pimpinan ranting yakni yang memimpin persyarikatan di dalam rantingnya dengan menjalankan tugas dari pimpinan di atasnya. Ini sesuai dengan buku ajar halaman 50.

Adapun, untuk struktur organisasi secara *horizontal* terdiri Unsur Pembantu Pimpinan (UPP). Sedangkan UPP terdiri dari lembaga dan majelis. Hal ini di jelaskan di dalam buku ajar halaman 52. Profil singkat dari organisasi otonom Muhammadiyah. (1) Aisyiyah (2) Pemuda Muhammadiyah (3) Nasyiatul 'Aisyiyah (4) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (5) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (6) Tapak Suci Putra Muhammadiyah (7) Hizbul Wathon yang mana ini tertera dalam buku ajar 55-69.

- b. Menggunakan metode *card sort*, peserta didik dapat menyusun peta konsep tentang struktur organisasi Muhammadiyah dan juga organisasi otonom Muhammadiyah.

Untuk poin yang kedua sesuai unsur tujuan pembelajaran jika pendidik menginstruksikan peserta didik untuk menyusun peta konsep tentang struktur organisasi Muhammadiyah.

5. BAB 5 Dinamika Gerakan Muhammadiyah
  - a. Melalui pembelajaran dengan model *poster session*, peserta didik dapat menjelaskan sebab-sebab dinamika yang terjadi di Muhammadiyah dan strategi pemecahan masalah di Muhammadiyah.

Mengenai strategi dalam pembelajaran, tergantung bagaimana pendidik akan mengaplikasikannya. Akan tetapi, jika dilihat pada poin pertama, maka materi dalam buku ajar telah memenuhi unsur dalam tujuan pembelajaran. Hal ini dijelaskan pada buku ajar halaman 75-94. Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang dinamis, sehingga di usia yang tak lagi muda ini Muhammadiyah masih tetap eksis bahkan semakin maju dengan amal usahanya. Dari awal hingga saat ini Muhammadiyah konsisten dengan gerakan Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid.<sup>176</sup>

Dalam menyelesaikan masalahnya, Muhammadiyah selalu melakukan muhasabah atau koreksi diri. Hal ini dilakukan guna mendorong warganya untuk berusaha menjalankan masalah *intiqad*. Hal ini dijelaskan di dalam buku ajar halaman 85.

- b. Melalui kegiatan kelompok, setiap kelompok dapat menyusun peta konsep tentang tema bahasan dan mempresentasikannya di depan kelas.

Terkait dengan kegiatan kelompok yang dilakukan di depan kelas, hal itu di sesuaikan lagi dengan kondisi dari peserta didik. Jadi, pada poin kedua ini memuat unsur-unsur tujuan pembelajaran.

## 6. BAB 6 Amal Usaha Muhammadiyah

- a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, maksud dan tujuan, fungsi dan macam-macam amal usaha Muhammadiyah melalui pengamatan gambar atau data tentang amal usaha Muhammadiyah.

Secara umum materi yang tertera dalam bab 6 sudah memuat unsur-unsur dalam tujuan pembelajaran yang di terapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Materi Amal Usaha Muhammadiyah dijelaskan dalam buku ajar pada halaman 95-111. Amal Usaha Muhammadiyah merupakan segala usaha yang dilakukan persyarikatan Muhammadiyah dalam

---

<sup>176</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm.78.

berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan tajdid si segala kehidupan.<sup>177</sup>

Untuk maksud dan tujuan yang diharapkan oleh Muhammadiyah yakni dapat tercapai dalam kehidupan nyata dan dirasakan manfaatnya bagi kemaslahatan masyarakat secara bersama-sama. Sedangkan pada halaman 99 di jabarkan mengenai fungsi dari Amal Usaha Muhammadiyah yakni untuk membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan sesuai dengan tuntutan Islam.

Macam-macam amal usaha Muhammadiyah melalui pengamatan gambar atau data juga dapat di cermati pada buku ajar halaman 101-105. Macam-macam amal usaha Muhammadiyah di bagi menjadi 5 bidang, yakni bidang dakwah, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, bidang polotik ketenagakerjaan dan bidang ekonomi dan keuangan.

- b. Peserta didik mendiskusikan secara berkelompok untuk mengidentifikasi macam-macam amal usaha Muhammadiyah dan membuat peta konsepnya dengan menggunakan strategi *information search*.

Secara umum jika peserta didik diinstruksikan untuk berdiskusi secara kelompok maka materi dapat di ambil dari buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah, karena buku ini sudah memuat unsur-unsur yang ada pada tujuan pembelajaran.

---

<sup>177</sup> Majelis Pendidikan Dasar ..., hlm. 98.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 secara substansi sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), akan tetapi terkait penekanan dari kompetensi satu, dua, tiga dan empat hasilnya tidak seimbang antara satu bab dengan bab yang lain.

Inti dari KI/KD-1 (spiritual) adalah menerima dan menjalankan agama Islam menurut paham Muhammadiyah. KI/KD-2 (sosial), fokus pembahasannya adalah peserta didik memiliki sikap akhlakul karimah. Untuk KI/KD-3 (pengetahuan), tolak ukurnya adalah memahami pengetahuan secara faktual yang di dapatkan dengan cara mengamati dan menanya. Kemudian KI/KD-4 (keterampilan), pencapaiannya adalah mencerminkan tindakan sebagai seorang kader pelajar Muhammadiyah dimana dan kapanpun.

*Pertama*, KI/KD-1 pada buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 lebih menekankan pada bab satu yakni “Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam”. Sedangkan pada bab dua dan tiga sikap spiritual dijadikan sebagai materi tambahan atau pendukung.

*Kedua*, ki/kd-2 yang mana pembahasan mengenai sikap sosial dapat terlihat secara mendalam pada bab dua “Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah”. Sikap sosial seorang kader ditunjukkan dalam berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits. Selain pada bab dua sikap sosial juga dapat di temukan pada bab satu “Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam”.

*Ketiga*, KI/KD-3 yakni dapat ditemukan dalam setiap bab. Akan tetapi, untuk pembahasan yang lebih mendalam tertera pada bab tiga “Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid”, bab empat “Organisasi

Muhammadiyah”, bab lima “Dinamika Gerakan Muhammadiyah”, dan bab enam “Amal Usaha Muhammadiyah”. Selain bab tiga, empat, lima dan enam aspek pengetahuan juga dapat dilihat pada bab satu dan dua hanya pada kolom strategi pembelajaran, uji kompetensi, masalah diskusi, tugas kelompok dan refleksi.

*Keempat*, KI/KD-4 yang dapat dilihat pada kolom wawasan bab empat yang berjudul “Kader Muhammadiyah” karya M. Amin Rais dkk., terbitan tahun 2010 yang menjelaskan bahwa seorang kader Muhammadiyah harus mampu menjadi teladan dan bab enam yang berjudul “Kontribusi Muhammadiyah untuk Bangsa”, yang mana dalam setiap gerakan dakwahnya melakukan pembinaan dan perbaikan kehidupan agama yang sejalan dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Sedangkan untuk relevansi tujuan pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Tahun 2019 semua memuat unsur dari tujuan pembelajaran. Akan tetapi, untuk metode atau strategi dalam pembelajarannya disesuaikan dengan pendidik, karena dalam hal ini pendidik yang lebih paham mengenai kondisi dari peserta didik.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Materi dalam pembelajaran Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah dibentuk salah satunya dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan Kurikulum 13 dan Kurikulum ISMUBA 2017. Akan tetapi, aspek dalam penekanan KI dan KD dalam setiap bab nya tidak seimbang. Maka dari itu, seharusnya untuk pembuatan atau pemilihan materi dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah perlu adanya revisi agar sesuai dengan KI dan KD yang telah dibuat.
2. Tujuan pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya tujuan dalam pembelajaran, sudah menjadi keharusan untuk tujuan pembelajaran

dibuat oleh guru mata pelajaran, karena dalam hal ini guru mata pelajaran lebih mengetahui tentang lingkungan, sarana prasarana dan kondisi dari peserta didik.

3. Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran Kemuhammadiyah dengan perkaderan yang ada di sekolah Muhammadiyah maka materi yang di sajikan harus disesuaikan dengan jam pelajaran yang hanya diberikan satu jam dalam satu minggu.
4. Materi pembelajaran yang ada di dalam buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah sifatnya terpusat dari terbitan Majelis Dikdasmen dan tidak hanya itu, setelah ditinjau dari beberapa buku sebelumnya ternyata konstruksi materi dalam buku ajar sama. Maka dari itu, perlu adanya revisi dalam pembuatan materi yang disesuaikan dengan kondisi pada saat ini.
5. Kepada peneliti lain, hendaknya dilakukan penelitian lanjut terhadap hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini, mengingat penelitian ini masih banyak kurangnya.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiparna, Ganjar Rachmawan dan Wibisono, Muh. Yusuf. 2019. *Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs. Muhammadiyah*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Afifah, Riana. *Sesuaikan Isi Buku Ajar dengan Budaya Daerah*. <https://edukasi.kompas.com/>. Diakses 27 September Pukul 19:53 WIB.
- Ahmad, Fandi. 2015. "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Implementasinya di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015". *Profetika, Jurnal Studi Islam*. Vol. 16 No. 02. Diakses 22 Juli 2020 Pukul 05:53 WIB.
- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Jurnal. Ciputat: Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatulloh.
- Aisendjaja, Yusuf Hilmi. Analisis Buku Ajar Biologi SMA Kelas X di Kota Bandung Berdasarkan Literasi Sains, *Jurnal Pendidikan Biologi FPMIPA-UPI*, hlm. 3, Diakses Jum'at, 23 Oktober 2020 Pukul 19:45 WIB.
- Ali, Mohamad. 2016. Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*. Vol. 17. No. 1.
- Amalia, Arina. 2017. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Amirudin. 2015. *Membangun Pendidikan Berbasis Karakter "Kreatif" dalam Meningkatkan Bingkai ISMUBA ( Al-Islam Ke-Muhammadiyah Bahasa Arab*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Arafat, Gusti Yasser. Januari-Juni 2018. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis, *Jurnal Alhadharoh*, Vol. 17. No. 33. UIN Antasari Banjarmasin.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baidarus. 2018. Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal ISLAMIKA*. Vol. 1. No. 7.

Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Delafani, Ranisa. dkk. Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi terhadap Kesiapan Guru dalam Mengajar. Jurnal Diunduh 24 September 2020 Pukul 21:09 WIB.

Estetik, Rio. Desember 2016. Analisis kelayakan Buku Ajar Al-Islam Kemuhammadiyah Berwawasan HAM untuk SMA/MA/SMK. *Tajdida*. Vol. 14. No. 2.

Fajar, Raden. *Warga Protes Materi "Vulgar" Buku Pelajaran SD*. <https://m.liputan6.com>. Diakses 27 September Pukul 23:06 WIB.

Fathurrohman. 2006. *Model-Model Pembelajaran*. Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik Tanggal 21 Agustus 2006. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hamami, Tasman. *Membangkitkan Kembali Ruh Pendidikan Muhammadiyah*. Jurnal. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 4. Diakses 23 Oktober 2020 Pukul: 19.56 WIB.

Handayani, Rina Asih. 2018. Kesesuaian Materi terhadap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Lisania: Journal Of Arabic Education and Literature*. Volume 2 Nomor 1.

Hastuti, Noer Fadlilah Wening Dwi. 2019. *Politik dan Sistem Pendidikan Nasional: Pengaruh Politik terhadap Implementasi Kurikulum di Indonesia*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 05 September 2020 Pukul 18.18 WIB.

<https://dikdasmennppmuhammadiyah.or.id>. Diakses 22 Juli 2020 Pukul 06:00 WIB.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id/>. Diakses 19 juli 2020 Pukul 10:44 WIB.

<https://www.dosenpendidikan.co.id>. Diakses Jum'at, 23 Oktober 2020 Pukul 00:15 WIB.

Jannah, Rahmiyani dan Wahyuningsih Sri Suci. 2019. Muhammadiyah dan Inovasi Pendidikan Islam. *HJRI-Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. Volume 8 Nomor 1.

Khalid, A. R. Idham. 2017. Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah). *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 8 Nomor 1.



Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.

Kusumawardani, RD. Inanda. 18. *Model Pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Skripsi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Lenggono, Wahyu. 2017. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. Volume XVIII Nomor 1.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2019. *Pendidikan Ke-Muhammadiyah SMP/MTs. Kelas VIII*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Gedung Dakwah Muhammadiyah.

Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Potensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---

2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muaripin. 2018. *Kajian Pengembangan Bahan Ajar Melalui Analisis KI dan KD dalam Mata Pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*. Volume XII Nomor 33.

Muchsin. *Angka Tawuran Meningkat dari Tahun ke Tahun Ratusan Muda-Mudi di Pamekasan Ikrar Anti Tawuran*, surabaya.tribunnews.com. Diakses 8 Juni 2020 Pukul 14:34 WIB.

Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava media.

Mulyono. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA. *Mudamisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.

- Musyafa, Nuruddin. 2014. Tesis. *Relevansi Buku Ajar Al-Islam dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 13 (Analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Al-Islam Kelas X SMA Muhammadiyah)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nashir, Haedar. 2014. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nisyak. Shofiyatun. 2015. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses 18 September 2020 Pukul: 05 WIB.
- Nuryana, Zalik. "Muhammadiyah dan Pendidikan di Indonesia", *Atikel Pendidikan Agama Islam*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Diakses pada tanggal 22 Juli 2020, Pukul. 05.54 WIB.
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilm Keislaman*. Volume. 03 Nomor 2.
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilm Keislaman*, Vol. 03 No. 2.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Berita resmi Muhammadiyah Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar ke 46)*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Diakses pada 20 Juli 2020 Pukul 17.10 WIB
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2015. *Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih XXVIII*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Pradita, Muhammad Ridho dan Lubis, Fitriani. *Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jurnal. Universitas Negeri Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rachmawati, Ryna. 2018. Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume XII Nomor 34.

- Rachmawati, Ryna. 2018. Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*. Volume XII Nomor 34.
- Riadi. 2018. Analilis Buku Ajar (BSE) PAI SD Kelas Tinggi (Studi Analisis di SD 1 Lembah Sari Kec. Batu Layar). *Ibtida, iy*. Jurnal Vol. 3, No. 1.
- Riyana, Cepi. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Modul ke 6.
- Robbania, Zulfah. *Muhammadiyah Pakai K-13*, <https://pojoksatu.id>. Diakses pada 22 Juli 2020 Pukul 07.31 WIB.
- Ruhimat, Toto. Desain Pembelajaran (Model dan Pengembangan Desain Pembelajaran). *Makalah*. Diunduh 03 November 2020 Pukul 9:24.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samiaji, Mukhamad Hamid. 2018. Skripsi. *Analisis Sikap Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas V SD/MI Edisi Refisi 2017 Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Perkembangan Anak*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif edisi 2*. Yogyakarta.
- Setiawan, Farid. dkk. 2010. *Mengokohkan Spirit Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pyramedia.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. *Desain Sistem Pembelajaran*. Diunduh 03 November 2020 Pukul 9:24.

- Sukardjo, M. dan Komarudin, Ukim. 2015. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Rini Dwi. 2013. Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran” pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madarasah Ibtidaiyah. *Arabia*. Volume 5 Nomor 2.
- Syafril dan Zen, Zelhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tanjung, Hasbullah. *Free Sex Meningkat saat Sekolah Libur, Ade Ingatkan Orang Tua Terus Pantau Perkembangan Anak*. <https://m.goriau.com>. Diakses 07 Juli 2020 Pukul 20:53 WIB.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, <http://ldikti3.ristekdikti.go.id>, Diunduh pada Tanggal 5 Agustus 2020, Pukul 00:16 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. [luk.staff.ugm.ac.id](http://luk.staff.ugm.ac.id). Diakses 08 September 2020 Pukul 0:25.
- Wakit, Saipul. 2016. Peran Pendidikan Al-Islam Ke-Muhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji. *Jurnal Penelitian Ipteks Januari 2016*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Wasito. 2019. Implementasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10, Nomor 1*.
- Widodo, Agung dan Aziz, Muhammad Thariq. 2019. Pengaruh Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Terintegrasi dengan ISMUBA bagi Siswa SD Muhammadiyah, *Juara: Jurnal Olahraga 4 (2)*. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>. Diakses 11 Juli 2020 Pukul 16:30 WIB.
- Zakiah, Nita. 2013. Hakikat, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam di Era Modern, *As-Salam*. Vol. III, No. 1.

Basri. 2013. Signifikansi Desain Pembelajaran dalam Menunjang Kesuksesan Mengajar. *Nizham*. Vol. 01. No. 02.

